

**PERAN GURU AGAMA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI  
MULTIKULTURAL  
(Studi Kasus di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang)**

**TESIS**

Oleh  
Suharsono  
NIM 210101210038



**PROGRAM MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**PERAN GURU AGAMA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI  
MULTIKULTURAL  
(Studi Kasus di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang)**

**TESIS**

Oleh  
Suharsono  
NIM 210101210038



**PROGRAM MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**PERAN GURU AGAMA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI  
MULTIKULTURAL  
(Studi Kasus di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Megister  
Pendidikan Agama Islam

OLEH:

SUHARSONO

NIM 210101210038

**PROGRAM MEGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA**





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI  
PERBAIKAN PASCAUJIAN PROPOSAL TESIS**

**LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI**

Naskah Proposal Tesis yang berjudul "Peran Guru Agama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural (Studi Kasus Di SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang)" yang disusun oleh Suharsono (NIM: 210101210038) ini telah diujikan dalam sidang ujian proposal tesis pada hari Senin 17 April 2023 di gedung B 105 Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang pukul 12.00-13.00 WIB. Proposal tesis ini telah diperbaiki sesuai saran-saran dewan penguji di bawah dan telah diperiksa sehingga dinyatakan sah dan layak untuk dilanjutkan ke tahapan penelitian lapangan.

No	Nama		Tanggal	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag NIP.196811242000031001	Penguji utama		
2.	Dr. Hj. Sulalah, M.Ag NIP.196511121994032002	Ketua/penguji		
3.	Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd NIP.196903032000031002	Pembimbing I/ Penguji		
4.	Dr. Muh. Hambali, M.Ag NIP.197304042014111003	Pembimbing II/penguji		

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim

  
Dr. Muhammad Asrori, M.Ag  
NIP.196910202000031001

## PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul “Peran Guru Agama dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural (Studi Kasus di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang)”.

Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Batu, 28 Agustus 2023

Pembimbing I,



**Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd**  
NIP.196903032000031002

Pembimbing II,



**Dr. Muh. Hambali, M. Ag**  
NIP.197304042014111003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Agama Islam  
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim



**Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag**  
NIP.196910202000031

**LEMBAR PENGESAHAN  
DEWAN PENGUJI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No. 34 Kota Batu 65323. Telp. (0341) 531133 Fasimile (0341) 531130  
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>. Email: [pps@uin-malang.ac.id](mailto:pps@uin-malang.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN**

**DEWAN PENGUJI**

Naskah Tesis dengan Judul “Peran Guru Agama dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural (Studi Kasus di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang)” yang disusun oleh Suharsono (NIM: 210101210038) ini dinyatakan sah telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 31 Oktober 2023 serta telah diperbaiki sebagaimana saran dari Dewan Penguji. Dewan Penguji telah memeriksa perbaikan-perbaikan yang disarankan.

Dewan Penguji

No	Nama	Kedudukan	Tanda Tangan
1	Dr. Abdul Aziz, M.A NIP.196906282006041004	Ketua / Penguji II	
2	Prof. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag NIP.19690423198600320	Penguji I	
3	Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd NIP.196903032000031002	Pembimbing I / Penguji	
4	Dr. Muh. Hambali, M.Ag NIP.197304042014111003	Pembimbing II / Sekretaris	

Malang, 20 November 2023

Mengesahkan, Direktur Pascasarjana	Mengetahui, Ketua Program Studi
 <b>Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd</b> NIP.196903032000031002	 <b>Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag</b> NIP.196910202000031

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

### LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suharsono

NIM : 210101210038

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam


Judul Tesis : Peran Guru Agama dalam Penanaman Nilai-Nilai  
Multikultural (Studi Kasus di SD Negeri 3 Purwodadi  
Tirtoyudo Malang)

Menyatakan bahwa, tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Batu, 28 Agustus 2023

Hormat Saya

  
METERAI  
TEMPER  
0870AJK747203723  
Suharsono  
210101210038

iv

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Yang artinya: Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.<sup>1</sup> Untuk itu, tetap kuat dan semangat dalam memperbaiki kualitas hidup karena tidak ada kemenangan tanpa perjuangan. Semua cobaan yang datang pasti akan berahir dengan kebahagiaan.

---

<sup>1</sup> Al-Qur'an,94:5-6



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Terhatur rasa syukur nan dalam atas segala ni'mat dan pertolongan Allah hingga karya akhir untuk jenjang Magister ini dapat terselesaikan dengan baik. Tak ada daya upaya apapun tanpa pertolonganNya. Dengan segenap hati penulis persembahkan karya ini untuk:

1. Bapak dan Ibu Tercinta (Bapak Lasim dan Ibu Yanti) yang selalu memberikan support terbaik untuk penulis berproses dan sampai pada titik ini. Walau tidak selalu terdengar di telinga, namun penulis yaqin do'a dan cinta-kasih beliau senantiasa mengalir dan menyertai setiap langkah ini.
2. Isteri terhabat (Mar'atus Dini Musthofa) yang Allah anugerahkan dalam hidup penulis. Terimakasih untuk menjadi teman terbaik dalam setiap keadaan dan tidak pernah lelah mendampingi penulis berproses melalui banyak hal berdua. Semoga Allah senantiasa memberkahi rumah tangga ini. Aamiin
3. Pemerintah Propinsi Jawa Timur dan Lembaga Pengembangan Pendidikan Diniyah (LPPD) Jawa Timur yang telah memberikan atensi sekaligus kesempatan kepada kami untuk meningkatkan kompetensi melalui Beasiswa S2 ini. Semoga kami dapat berkontribusi bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia.
4. Guru-guru penulis sejak TK, SD, SLTP, MA, S1 dan S2 ini, guru-guru mengaji dan segenap ustadz-ustadzah semasa penulis menimba ilmu di berbagai pesantren.

5. Sahabat-Sahabat MPAI Kelas D Beasiswa Madin: Pak Ketua Qodir, Bu Sekjend Debi, Ustadz Albi, Pak Kyai Wahab, Kyai Anas, Ust. Husni, Kyai Imron Fauzi, Ustadzah Fifi, Ust. Romli, Ust. Ulum, Ust. Ilham, Ust. Ali, Ust. Fathan, Ust. Anam, Ust. Suharsono, Ust. Muhajir, Ust. Yazid, Ust. Imron & Ust. Aris. Walaupun cuma *meet-up* 1 semester, tapi vibes kebaikan panjenengan semua sangat terasa. Thankyou untuk moment kebersamaan yang indah.
6. Dewan Pengurus Madin Al-Hidayah yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan masa studi di UIN Malang.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Lantunan syukur tak henti dipanjatkan kehadirat Allah atas segala limpahan ni'mat serta pertolonganNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tesis ini dengan baik. Senandung shalawat salam juga senantiasa disanjungkan teruntuk Baginda Rasulullah Muhammad SAW al-Mushtofa; sosok panutan yang menjadi teladan sepanjang peradaban manusia. Terdapat begitu banyak pihak yang peran dan jasanya begitu luar biasa dalam mendukung dan membantu terselesaikannya tesis ini dengan baik. Dari itu dengan segenap hati penulis menghaturkan persembahan ucapan terimakasih serta penghormatan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, para Wakil Rektor dan segenap jajaran rektorat.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang juga sebagai pembimbing I penyelesaian tugas akhir ini untuk setiap ilmu pengetahuan, motivasi, arahan, saran serta bimbingan yang sangat berharga dalam merampungkan karya tesis ini.
3. Dr. Muh. Hambali MPd. Selaku Dosen Pembimbing II untuk setiap ilmu pengetahuan, motivasi, arahan, saran serta bimbingan yang sangat berharga dalam merampungkan karya tesis ini.

4. Dr. KH. Mohammad Asrori, M. Ag. Selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam untuk setiap ilmu dan wejangan-wejangan demi memotivasi penulis bersama sahabat-sahabat Kelas Beasiswa Madin.
5. Segenap Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan, serta motivasi dalam peningkatan kapasitas akademik penulis.
6. Seluruh staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk setiap kemudahan layanan administratif akademis selama menempuh masa studi.
7. Kepala Sekolah SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang Bapak Mulyono S, Pd yang telah menyambut penulis dengan ramah dan memberikan kesempatan serta pendampingan untuk melakukan penelitian. Terimakasih atas segala atensi dan waktu yang diluangkan demi memberikan informasi penting dalam penelitian.
8. Segenap dewan guru SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang, peserta didik dan beberapa wali murid yang sangat kooperatif, ramah dan bersedia menjadi informan dalam masa penelitian.

Semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT, amin.

Batu, 28 Agustus 2023

Penulis,

Suharsono

## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

**B. Vokal Panjang dan Diftong**

Vokal (a) panjang = â	أُ	Aw
Vokal (i) panjang = Î	أِي	Ay
Vokal (u) panjang = û	أُو	ú
	إِي	î

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL .....	ii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH .....	iv
MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRASLITERASI ARAB LATIN .....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR BAGAN .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
ABSTRAK.....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	20
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>23</b>
A. Pendidikan Agama di Sekolah .....	23
B. Peran Guru Pendidikan Agama .....	25
C. Penanaman Nilai .....	27
D. Nilai-Nilai Multikultural .....	29
E. Tugas dan Fungsi Guru Agama .....	33
F. Kerangka Berpikir .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	36
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Latar Penelitian .....	40

D. Data dan Sumber Data Penelitian .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Analisis Data.....	47
G. Keabsahan Data .....	50
H. Sistematika Pembahasan.....	55
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian .....	56
B. Paparan Data .....	59
1. Konsep Nilai-Nilai Multikultural yang di Internalisasikan pada Siswa Melalui Peran Guru Agama di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang .....	59
2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Multikultural oleh Guru Agama di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang.....	64
3. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang.....	75
C. Temuan Penelitian.....	80
1. Konsep Nilai -Nilai Multikultural yang di Internalisasikan pada Siswa Melalui Peran Guru Agama di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang. ....	80
2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang.....	82
3. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang.....	87
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>91</b>
A. Konsep Nilai-Nilai Multikultural yang ditanamkan Guru Agama di Sekolah Dasar.....	91
B. Proses Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar .....	95
C. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar .....	101
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>106</b>
A. Kesimpulan .....	106
B. Implikasi.....	107
C. Saran.....	107
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>



## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian .....	19
Table 3.2 Pedoman Wawancara .....	54
Table 4.3 Rencana Kegiatan diluar Kelas .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Kegiatan Natal di Sekolah.....	68
Gambar 4. 2 Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW.....	68
Gambar 4.3 Peringatan Hari Natal dan Tasyukuran Sekolah .....	69
Gambar 4.4 Kegiatan Agama Nasrani dan Kegiatan Agama Islam.....	69
Gambar 4.5 Saat Pelaksanaan Rapat yang diakhiri dengan Do'a secara Agama Islam dan secara Agama Kristen .....	69
Gambar 4.6 Saat Pelaksanaan Upacara Bendera.....	71
Gambar 4.7 Saat Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Ibadah Pagi pada Hari Jum'at.	73

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	35
Bagan 2.2 Analisis Data.....	50
Bagan 2.3 Triangulasi Sumber.....	51
Bagan 4.4 Konsep Penanaman Nilai-Nilai Multikultural .....	64

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	112
Lampiran 2 Transkrip Wawancara .....	114
Lampiran 3 Dokumentasi .....	125
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam .....	127
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Agama Kristen.....	130
Lampiran 6 Biodata.....	136

## ABSTRAK

**Suharsono, 2023, *Peran Guru Agama dalam Penanaman Nilai-Nilai Multikultural (Studi Kasus di SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing (I). Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. (II). Dr. Muh. Hambali, M.Pd.**

**Kata Kunci:** Peran Guru Agama, Nilai-Nilai Multikultural.

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural karena terdiri dari banyak budaya. Adanya banyak budaya atau perbedaan di Indonesia dapat mengakibatkan persatuan atau perpecahan. Disinilah pentingnya nilai-nilai multikultural untuk menjelaskan perbedaan dan memancing kesadaran siswa di Sekolah bahwa Indonesia merupakan masyarakat majemuk. Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya. Pendekatan multikultural dalam pendidikan Islam bertujuan untuk mengeksplorasi dan menghargai perbedaan, serta mempromosikan pemahaman, toleransi, dan kerja sama antar budaya.

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Sekolah SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang dengan tujuan untuk menganalisis dan mengungkap, (1) konsep nilai-nilai multikultural yang di internalisasikan pada siswa melalui peran guru agama di SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang, (2) proses penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru agama di SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang, (3) hasil penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview serta dokumentasi. Teknik analisis data merujuk pada teori Miles dan Huberman dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, display data dan melakukan penarikan kesimpulan, Teknik pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan Teknik triangulasi; member check; perpanjangan keikutsertaan; diskusi dengan teman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) konsep yang dikembangkan melalui kegiatan didalam kelas tersusun dalam RPP yang didalamnya terdapat nilai toleransi dan saling menghormati, untuk kegiatan pembelajaran diluar kelas terkonsep dalam rapat mingguan, rapat bulanan dan tahunan; (2) proses pelaksanaan kegiatan didalam kelas dengan metode ceramah dan tanya jawab, kegiatan diluar kelas melalui upacara bendera dan rutinitas keagamaan; (3) hasil penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan didalam kelas adalah toleransi yang tercermin dalam sikap menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan, persamaan hak dalam berbagai kegiatan didalam kelas, melalui kegiatan diluar kelas kerukunan antar siswa muslim dan nasrani, saling bekerja sama dalam berbagai kegiatan, pembentukan identitas agama yang kuat.

## ABSTRACT

**Suharsono, 2023**, *The Role of Religion Teachers in Instilling Multicultural Values (Case Study at SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang*. Thesis. Islamic Religious Education Masters Study Program. Graduate program of Islamic state University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor (I). Prof. Dr. H. Wahidmurni, M. Pd. (II). Dr. Muh. Hambali, M. Pd.

**Keywords:** The Role of Religious Teachers, Multicultural Values.

Indonesia is known as a multicultural country because it consists of many cultures. The existence of many cultures or differences in Indonesia can result in unity or division. It is where multicultural values are important to explain differences and raise students' awareness in schools that Indonesia is a plural society. Education as a process of developing human resources to obtain social abilities and optimal individual development provides a strong relationship between the individual with the surrounding community and cultural environment. The multicultural approach in Islamic education aims to explore and appreciate diversity and promote intercultural understanding, tolerance, and cooperation.

This research was conducted at SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang with a research purposes to analyse and reveal, (1) concept of multicultural values is internalized in students through the role of the religion teacher at SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang, (2) process of instilling multicultural values by a religion teacher in SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang, (3) results of instilling multicultural values in SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang.

This research used a qualitative approach with the type of case studies. The data collection method used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used Miles and Huberman's theory with the stages of data collection, data reduction, data display, and drawing conclusions. The technique for checking the validity of the findings is carried out using the triangulation; member check; extension of participation; discussion with friends.

The results of this research show that: (1) the concepts developed through activities in the classroom are structured in lesson plans which include the values of tolerance and mutual respect, for learning activities outside the classroom they are conceptualized in weekly, monthly and annual meetings; (2) the process of implementing activities in the classroom using lecture and question and answer methods, activities outside the classroom through flag ceremonies and religious routines; (3) the result of instilling multicultural values through activities in the classroom is tolerance which is reflected in attitudes of respect and respect for differences in beliefs, equal rights in various activities in the classroom, through activities outside the classroom harmony between Muslim and Christian students, working together with each other in various activities, the formation of a strong religious identity.

## مستخلص البحث

سوهارسونو، ٢٠٢٣، دور معلمي الدين في غرس قيم التعددية الثقافية (دراسة الحالة في المدرسة الابتدائية العامة الحكومية ٣ فورودادي تيرتويودو - مالانج) رسالة الماجستير برنامج دراسة الماجستير في التربية الدينية الإسلامية. خريج جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار (١). أ. دكتور. ه. وحيد مرني الماجستير (٢). دكتور موه. حنبلي الماجستير

**الكلمات الرئيسية:** دور معلمي الدين، قيم التعددية الثقافية.

تعرف إندونيسيا بأنها بلد متعدد الثقافات لأنها تتكون من عدة الثقافات. يمكن أن يؤدي وجود متعدد الثقافات أو الاختلافات في إندونيسيا إلى الوحدة أو الانقسام. هذا هو المكان الذي تكمن فيه أهمية قيم التعددية الثقافية لشرح الاختلافات وإثارة وعي الطلاب في المدارس بأن إندونيسيا مجتمع تعددي. التعليم كعملية لتنمية الموارد البشرية من أجل الحصول على المهارات الاجتماعية المثلى والتنمية الفردية يوفر علاقة قوية بين الأفراد والمجتمع والبيئة الثقافية المحيطة. يهدف منهج التعددية الثقافية في التربية الإسلامية إلى استكشاف الاختلافات وتقديرها، فضلاً عن تعزيز التفاهم والتسامح والتعاون بين الثقافات.

تم إجراء هذا البحث في بيئة المدرسة الابتدائية العامة الحكومية ٣ فورودادي تيرتويودو - مالانج مع التركيز على غرس مفهوم قيم التعددية الثقافية في الطلاب من خلال دور معلمي الدين في المدرسة البحث حول (١) كيفية الابتدائية العامة الحكومية ٣ فورودادي تيرتويودو - مالانج، (٢) وكيفية عملية غرس قيم التعددية الثقافية من قبل معلمي الدين فيها، (٣) نتائج غرس قيم التعددية الثقافية فيها يتم تنفيذ تقنية التحقق من صحة النتائج باستخدام طريقة التثليث؛ فحص الأعضاء؛ تمديد المشاركة؛ مناقشة مع الأصدقاء

استخدم هذا البحث منهجاً نوعياً مع نوع دراسة الحالة. تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلة والوثائق. أشار تحليل البيانات إلى نظرية مايلز وهوبرمان مع مراحلها وهي جمع البيانات وتحديدتها وعرضها والاستنتاج منها.

تظهر نتائج هذا البحث أن: (١) المفاهيم التي يتم تطويرها من خلال الأنشطة داخل الفصل الدراسي يتم تنظيمها في خطط الدروس التي تتضمن قيم التسامح والاحترام المتبادل، أما بالنسبة لأنشطة التعلم خارج الفصل الدراسي يتم تصورها بشكل أسبوعي وشهري وأسبوعي. الاجتماعات السنوية؛ (٢) عملية تنفيذ الأنشطة في الفصل الدراسي باستخدام أساليب المحاضرات والأسئلة والأجوبة، والأنشطة خارج الفصل الدراسي من خلال احتفالات العلم والروتين الديني؛ (٣) نتيجة غرس قيم التعددية الثقافية من خلال الأنشطة داخل الفصل الدراسي هو التسامح الذي يعكس في مواقف الاحترام واحترام الاختلافات في المعتقدات، والمساواة في الحقوق في مختلف الأنشطة داخل الفصل الدراسي، من خلال الأنشطة خارج الفصل الدراسي الانسجام بين المسلمين والمسلمين. الطلاب المسيحيون، الذين يعملون مع بعضهم البعض في مختلف الأنشطة، يشكلون هوية دينية قوية.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian.

Indonesia dikenal sebagai negara multikultural karena terdiri dari banyak budaya. Adanya banyak budaya atau perbedaan di Indonesia dapat mengakibatkan persatuan atau perpecahan. Disinilah pentingnya nilai-nilai multikultural untuk menjelaskan perbedaan dan memancing kesadaran siswa di Sekolah bahwa Indonesia merupakan masyarakat majemuk. Nilai-nilai multikultural merupakan suatu pandangan pendidikan yang memberikan peluang yang sama pada seluruh anak bangsa tanpa membedakan perlakuan serta menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia dari manapun latar belakang budayanya. Perbedaan latar belakang status manusia sudah tertulis dalam Al-Qur'an Sebagaimana firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Al-Qur'an Terjemah Depag, 49:12.



Allah menurunkan ayat ini sebagai cegahan bagi mereka dari membanggakan nasab, mengunggul-unggulkan harta dan menghina kepada orang-orang fakir, Allah menerangkan bahwa keutamaan itu terletak pada taqwa. Sikap intoleransi dalam beragama seperti dengan melakukan tindakan tindakan aksi pembubaran kegiatan keagamaan merupakan sikap yang menunjukkan kurang adanya rasa saling menghormati terhadap penganut agama lain yang berbeda (*the other religious*)<sup>3</sup>

Kisah mengenai perhatian Islam terhadap multikultural misalnya adalah kisah perjalanan Umar bin Khatab ketika melewati *Yerussalem*. Saat itu, Umar bin Khatab ditawari oleh *Uskup sophronius* untuk melakukan shalat di dalam gereja Kota *Yerussalem* gereja makam suci Yesus yang dikenal dengan *the holy sepluchure* tapi beliau menolaknya dengan halus dan akhirnya Umar melaksanakan shalat di teras Gereja. Pada akhir riwayat, pertemuan antara kedua tokoh tersebut menghasilkan sebuah perjanjian damai yang dikenal dengan perjanjian *Aiela*. Dari kisah Umar ini merupakan sebuah gambaran bagaimana sosok Umar telah memberikan contoh nyata tentang cara bersikap dalam menghargai orang yang berbeda agama, dan masih banyak contoh lain dalam perilaku Nabi.<sup>4</sup> Melihat kisah diatas menunjukan bahwa Islam sebenarnya punya perhatian yang lebih terhadap perbedaan. Dengan adanya perbedaan agar umatnya mempunyai sifat toleransi dan menjunjung tinggi perdamaian antar sesama umat manusia.

---

<sup>3</sup> "Nilai Multikulturalisme dalam Al-Qur'an : Studi Kasus Tafsir Al-Misbah."

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/58904/1/MUHAMMAD%20IMAN%20MAEDI%20-%20SPs.pdf>. Diakses pada 18 Jan. 2023.

<sup>4</sup> Sulalah, *Pendidikan Multikultural Dialektika Nilai-Nilai Universitas Kebangsaan*, (Malang: UIN Maliki PRESS,2012),75-76

UUD 1945 dalam Pasal 29 ayat 2 berbunyi Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>5</sup> Semua mendapatkan hak dan perlindungan yang sama. Tidak ada unsur diskriminasi antara yang satu dengan yang lain. Kerukunan umat beragama adalah suatu bentuk sosialisasi yang damai dan tercipta berkat adanya toleransi agama. Toleransi agama adalah suatu sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam hal agama. Kerukunan umat beragama adalah hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejateraan di negeri ini. Karena Indonesia memiliki keberagaman yang begitu banyak. Tidak hanya masalah adat istiadat atau budaya seni, tapi juga termasuk agama.

Di Indonesia hubungan harmonis antar umat beragama bukanlah suatu hal yang sudah usai. Oleh sebab itu, secara serius dan terur-menerus dibutuhkan upaya untuk menjaga dari masa ke masa kualitas hubungan yang lebih baik lagi antar umat beragama. Sampai saat ini masih banyak kita lihat, konflik kekerasan, mulai dari antar kelompok, antar individu, antar kampung, antar etnis, hingga antar suku di tanah air, yang dikarenakan permasalahan tidak adanya pemahaman multikultural. Mengingat keberagaman dan kemajemukan budaya, terutama berhubungan dengan ranah keagamaan, seringkali direspon dengan perilaku dan sikap *monolog-monokultur* yang sarat akan klaim keselamatan, klaim kebenaran. Terbukti dengan akhir-akhir

---

<sup>5</sup> UUD 1945 Pasal 29 ayat 2

ini sering terjadi konflik dari berbagai lapisan masyarakat.<sup>6</sup> Seperti kasus penistaan agama, pembakaran rumah ibadah dan aksi teroris. Sejarah kekerasan dan radikalisme seringkali membawa nama agama. Hal ini dapat dipahami karena agama memiliki kekuatan yang dahsyat, yang melebihi kekuatan politik, sosial, dan budaya. Agama bahkan dapat diangkat sampai pada tingkat supranatural.<sup>7</sup> Berbagai upaya telah dilakukan oleh setiap pihak yang mempunyai wewenang. Namun kenyataannya, hingga saat ini masih sering terjadi permasalahan konflik antar umat beragama.

Berikut beberapa kasus konflik antar kelompok agama di Indonesia yang terjadi di beberapa kota maupun daerah. Konflik di Jakarta saat pemilihan gubernur pada tahun 2017 terjadi ketegangan antara kelompok-kelompok yang mendukung pasangan calon gubernur dan yang menentang pasangan calon gubernur yang merupakan keturunan Tionghoa. Konflik tersebut berdampak pada kerusuhan dan tindakan kekerasan di ibu Kota. Konflik antara kelompok agama di Sumatera Utara Pada tahun 2019 antara umat Islam dan Kristen di Sumatera Utara terkait pemilihan kepala daerah. Selanjutnya Konflik di Surabaya pada 2018. Terjadi serangkaian penyerangan terhadap gereja dan serangan bom bunuh diri di Surabaya, yang dilakukan oleh sekelompok ekstremis Islam. Konflik antara kelompok agama di Papua umat Kristiani dan Islam, seperti kasus penembakan di Gereja Oikumene di Yogyakarta pada tahun 2021. Konflik antara kelompok agama di Sulawesi

---

<sup>6</sup> Lathifah Abdiyah, "Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Multikultural," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021).25

<sup>7</sup> A Jalil, "Aksi Kekerasan Atas Nama Agama: Telaah Terhadap Fundamentalisme, Radikalisme, Dan Ekstremisme.," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 9, no. 2 (2021), 220–234.

Tengah antara umat Muslim dan Kristen di yang memuncak dalam bentrokan antara dua kelompok pada awal tahun 2021. Ini menandakan bahwa konflik antar agama memerlukan penanganan yang lebih serius karena jika semakin berlarut akan merusak kehidupan bangsa dan Negara.

Melihat beberapa permasalahan diatas. Upaya pencegahan konflik antar umat beragama harus dapat dilakukan sedini mungkin salah satu solusinya dalam aspek pendidikan. Pendidikan sebagai skala terkecil dalam masyarakat yang berperan penting membentuk generasi penerus bangsa yang baik dari sikap, perilaku dan karakter dengan tujuan memiliki sifat toleran kepada sesama manusia dalam menjalani kehidupan. Pendidikan sebagai sebuah proses pengembangan sumber daya manusia agar memperoleh kemampuan sosial dan perkembangan individu yang optimal memberikan relasi yang kuat antara individu dengan masyarakat dan lingkungan budaya sekitarnya. Lebih dari itu, pendidikan merupakan proses“memanusiakan manusia” dimana manusia diharapkan mampu memahami dirinya, orang lain, alam dan lingkungan budayanya. Atas dasar inilah pendidikan tidak terlepas dari budaya yang melingkupinya sebagai konsekwensi dari tujuan pendidikan yaitu mengasah rasa, karsa dan karya. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menuai tantangan sepanjang masa karena salah satunya adalah perbedaan budaya.<sup>8</sup> Pendidikan agama Islam memiliki peran penting sebagai media penanaman nilai-nilai multikultural kepada anak. Asumsi ini bukan tanpa alasan, melainkan ingin membuka mata dunia bahwa Islam merupakan agama

---

<sup>8</sup> Rustam Ibrahim et al., “Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam” 7, No. 1 (2013): 3.

yang *rahmatan lil alamin*, bukan sekedar rahmat bagi penganutnya saja atau *rahmatan lil muslimin*. Islam mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan universal, sehingga Islam juga mengajarkan konsep multikulturalisme dalam bangunan relasi sosial kemanusiaan atau *hablun min annas*.

Pendekatan multikultural dalam pendidikan Islam bertujuan untuk mengeksplorasi dan menghargai perbedaan, serta mempromosikan pemahaman, toleransi, dan kerja sama antar budaya. Paham ini menekankan pada nilai-nilai universal seperti kesetaraan, keadilan, kebebasan, dan martabat manusia sebagai landasan bagi pengembangan kurikulum, pembelajaran, dan evaluasi dalam konteks multikultural.

Hal tersebut sesuai dengan keadaan masyarakat yang menjadi obyek penelitian. Lokasi penelitian terletak di Sekolah SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang yang terletak di Malang kabupaten bagian ujung selatan dekat dengan pesisir. Alasan memilih lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan peneliti karena Sekolah tersebut syarat akan keragaman. Karena terdiri dari 7 orang guru 5 diantaranya muslim dan 2 diantaranya nasrani. Dengan satu guru agama Islam bernama Pak. Suwanto dan satu guru agama Nasrani bernama Bu Ngeti dewi. Siswa sejumlah 147 anak 117 diantaranya Muslim dan 30 diantaranya Nasrani. Dengan visi misi sebagai berikut: visi terwujudnya generasi yang bertakwa pada Tuhan YME. Sehat, cerdas, kreatif, jujur, tangguh, dan bertanggung jawab dan misi menumbuhkan dan mengembangkan pengamalan ajaran agama yang dianut, menumbuhkan dan mengembangkan semangat belajar unggul dalam bidang

Imtak dan Iptek menumbuhkan dan mengembangkan pribadi yang berkarakter menumbuhkan dan mengembangkan pribadi sehat dan mencintai tanah air. Untuk menjaga hubungan baik antar siswa sekolah mengadakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengenalan budaya Indonesia misal memakai baju adat setiap Sabtu terahir dalam satu bulan yang bertujuan agar siswa mengenali dan menghargai keragaman budaya yang ada di Indonesia. Jadi konsep yang dibangun untuk membina kerukunan antar siswa juga melalui pengenalan dan pemahaman adat dan budaya setempat seperti melalui kesenian pencak silat yang merupakan warisan budaya Jawa, seni jaranan dan lain lain.<sup>9</sup>

Fenomena multikultural yang terjadi dalam suasana beragam di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama yang menyatakan bahwa:

“Para siswa memiliki budaya toleransi yang tinggi karena dapat berkomunikasi dengan baik antar sesama siswa meskipun dari latar belakang agama yang berbeda. Dibuktikan dengan ketika ada kegiatan di sekolah seperti kerja bakti, upacara bendera, pada hari Jum’at pagi siswa Muslim menjalankan ibadah shalat dhuha dan siswa Nasrani menjalankan kebaktian membaca Al-kitab. Selama ini kegiatan tersebut dapat berjalan dengan aman tanpa adanya permasalahan apapun”. Setelah menjalankan rutinitas keagamaan siswa-siswi melanjutkan pelajaran seperti biasa dalam satu kelas bersama.<sup>10</sup>

Langkah-langkah yang dilakukan oleh para guru berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2023 menunjukan bahwa guru memberi contoh kepada siswa yang mencerminkan perilaku kerukunan

---

<sup>9</sup>Dokumentasi arsip Sekolah

<sup>10</sup> Suwanto, *wawancara* (Malang, 16 Januari 2023)

antar umat beragama. Misalnya adalah ketika hari raya Idul Fitri para guru-guru Nasrani bersilaturahmi kerumah guru-guru Muslim begitu juga sebaliknya ketika hari raya Natal para guru-guru Muslim bersilaturahmi kerumah-rumah guru-guru nasrani. Tak hanya itu sekolah juga mengadakan kegiatan Natal bagi siswa-siswi nasrani dan kegiatan Muharrom, Isra' Mi'raj bagi siswa-siswi beragama Islam.<sup>11</sup>

Fenomena yang menunjukkan bahwa warga sekolah dapat hidup rukun dalam menjalani kegiatan bersama. Tanpa ada unsur diskriminasi dalam bentuk apapun termasuk bullying antar sesama teman dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut menunjukan bahwa kerukunan antar umat beragama sudah tercerminkan melalui sikap dan perilaku siswa sehari-hari. Nilai multikultural berbentuk toleransi telah tercermin dalam lingkungan Sekolah SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimanma konsep nilai-nilai multikultural yang di internalisasikan pada siswa melalui peran guru agama di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang?
2. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru agama di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang?
3. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang?

---

<sup>11</sup> Hasil observasi (Malang, 22 April 2023 dan 25 Desember 2022)

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan konsep nilai-nilai multikultural yang di internalisasikan pada siswa melalui peran guru agama di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang
2. Untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru agama di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang
3. Untuk mendeskripsikan hasil penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi khasanah keilmuan terkhusus dalam Pendidikan agama Islam.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi praktisi pendidikan untuk bahan pertimbangan selanjutnya dan Juga menjadi bahan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

### **E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.**

Orisinalitas penelitian adalah uraian terkait hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam rangka rangka menyusun tugas akhir tesis. Tujuannya adalah untuk menunjukkan



bahwa pembahasan dalam tesis ini belum pernah dibahas oleh penelitian terdahulu. Hal ini untuk menghindari pengulangan penelitian.

Uraian terkait tentang persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan disajikan dalam bentuk table-tabel. Dengan tujuan agar pembaca lebih mudah dalam memahaminya. Dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Murzal. Dengan tujuan untuk mengkaji tiga permasalahan utama, yaitu: nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam pembelajaran PAI; proses penanaman nilai multikultural dalam pembelajaran PAI; metode pembinaan karakter melalui nilai multikultural dalam pembelajaran PAI. Penelitian dilakukan di SMKN 1 Gerung. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural yang terdapat dalam buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi nilai toleransi, nilai kesamaan, nilai persatuan, nilai kekerabatan, dan nilai keadilan. Penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Gerung menggunakan dua metode yaitu metode keteladanan dan metode pembiasaan. Dampak penanaman nilai-nilai multikultural terhadap siswa yaitu tumbuhnya sikap saling toleran, menghormati, menerima pendapat orang lain, saling bekerjasama, tidak

bermusuhan, dan tidak adanya konflik karena perbedaan budaya, suku, bahasa, adat istiadat, dan agama.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'matul Khikmah dan Muhammad Sholihun, Hasil penelitian menunjukkan: 1. Peran guru agama Islam dalam menerapkan nilai-nilai multikultural terhadap peserta didik di SMP Negeri 01 Purwodadi sudah cukup baik. Dengan adanya usaha dan upaya untuk memberikan suatu pemahaman tentang nilai-nilai multikultural dan dengan dibuktikan adanya kerukunan dan keharmonisan antar peserta didik yang ada di sekolah ini. 2. Nilai-nilai multikultural yang diterapkan terhadap peserta didik di SMP Negeri 01 Purwodadi yaitu toleransi antar umat beragama, saling menghormati sesama, dan saling empati terhadap teman yang bermasalah meskipun berbeda agama serta adanya slogan 3S (Senyum, Salam, Sapa) yang dapat menumbuhkan rasa cinta kasih antar sesama.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Decky Saputra, dengan tujuan penelitian untuk menemukan model yang dianggap ideal dalam Pendidikan Islam dalam bingkai multikultural analisis eksploratif di pondok pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) model four-D. Untuk keperluan pengembangan model, dilakukan pengumpulan data lapangan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan

---

<sup>12</sup> Murzal, " Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah: Studi Terhadap Upaya Membina Karakter Siswa di SMKN 1 Gerung," *Jurnal Penelitian Keislaman*,1 (2019),82

<sup>13</sup> Ni'matul Khikmah dan Muhammad Sholihun, " Peran Guru Agama Islam dalam Menerapkan Nilai-nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 01 Purwodadi," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*,1 (Desember,2018),147

dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sumber data dalam penelitian ini di klasifikasi menjadi sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber informasi langsung yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara kepada informan. Informan kunci, yakni: pimpinan pesantren, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru kelas/wali kelas, siswa, orang tua siswa. Sedangkan sumber data sekunder adalah tulisan-tulisan dari pihak lain baik yang di publikasikan maupun tidak mengenai masalah yang diteliti pada Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru. Implikasi model Pendidikan Islam dalam bingkai multikultural ini ada dua, yakni: team teaching, dan reupgrade peran guru. Model yang dihasilkan adalah pertama, pelaksanaan pendidikan islam multikultural didalam kelas dipondok pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru, kedua, pelaksanaan pendidikan islam multikultural diluar kelas dipondok pesantren Dar El-Hikmah Pekanbaru. Pelaksanaan pendidikan islam multikultural dalam kelas (intrakurikuler) meliputi: pembelajaran Fiqih multikultural, Pembelajaran Qur'an Hadits Multikultural, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Multikultural dan Pembelajaran Aqidah Akhlak Multikultural. Sedangkan pelaksanaan pendidikan Islam multikultural diluar kelas (ekstrakurikuler) meliputi: peace and social harmony, visiting religious culture, annual religious culture eventbased society, multicultural knowing.<sup>14</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Vivin Anggraeni, dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan peran guru agama dalam menanamkan

---

<sup>14</sup> Decky Saputra, "Pengembangan Model Pendidikan Islamdalam Multikultural, : (Analisis Eksploratif Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Kota Pekanbaru-Riau) , Disertasi,(UIN Sunan Ampel" 2020),40

nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Setia Budi Sungailiat. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yaitu sebuah study yang melihat gejala atau hal-hal apa saja yang tampak. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam dan 2 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan tahap proses reduksi, kemudian penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini menyimpulkan dua hal bahwa: *pertama* adapun proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Setia Budi Sungailiat dilakukan melalui pembelajaran agama yang telah disediakan sesuai keyakinan masing-masing. Kemudian penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural juga dilaksanakan di luar kelas, yaitu melalui berbagai aktivitas kegiatan sekolah seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler dan peringatan hari besar nasional maupun keagamaan. Kedua guru sudah memberikan contoh sikap yang baik dalam menerapkan nilai-nilai multikultural berdasarkan indikator yaitu membangun paradigma keberagaman, menghargai keragaman bahasa, membangun sensitivitas gender, membangun sikap kepedulian sosial, membangun sikap anti diskriminasi etnis, membangun sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Vivin Anggreini, "Peran Guru Agama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMP Setia Budi Sungailiat, Tesis, ( *Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, no. 2 2020).30

Penelitian yang dilakukan oleh Redo Purnomo, dengan tujuan penelitian 1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada santri MTs Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu 2. Untuk mengetahui pentingnya penanaman nilai-nilai multikultural kepada santri MTs Pondok Pesantren Pancasila. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta menganalisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyimpulkan dua hal bahwa: *pertama*. upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam MTs Pancasila Bengkulu dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural terkhusus guru pendidikan agama Islam itu sendiri, sudah berjalan dengan bagus, baik dari segi teorinya yang dikaitkan dengan pemahaman pendidikan multikultural. Selain itu, sistem demokrasi yang diberikan di kelas dalam hal penyampaian pendapat dan pembagian kelompok. *Kedua*, berdasarkan pengamatan penulis ketika mengobservasi, lingkungan pesantren, guru dan kepala sekolah hendaknya lebih jeli dan cepat tanggap dalam menyikapi permasalahan yang ada, dengan berupaya selalu memberikan masukan serta konsisten melaksanakan program-program yang sudah tersusun.<sup>16</sup>

Research conducted by Subandi, Ahmad Fauzan, Muhammad Muchsin Afriyadi, Mispani Ramli, with research purpose of this article is to describe the application of multicultural education with moderate Islamic

---

<sup>16</sup> Redo Purnomo, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Kepada Santri Mts . Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu," *Jurnal Manthiq* IV (2019).

values through the learning process in elementary schools to shape the character of nationalism in Indonesia. The qualitative method was used in this study to see the phenomena that occur in the field. The data analysis used was the source and technique triangulation method. There were 8 respondents from three elementary schools, namely Sekolah Dasar Negeri 7 Kota Metro, Sekolah Dasar Negeri 4 Kota Metro, and Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Metro. The research instruments used were interviews, observations, and documentation, which were then analyzed through inductive thinking. The application of multicultural education and moderate Islam can foster a spirit of nationalism. It is carried out through stages: 1) integrating attitudes of *tawassuth*, *tassamuh*, *tawazun*, *amar ma'ruf nahimunkar*, 2) introducing the surrounding environment as cultural pluralism (contextual learning), 3) having tolerance attitudes.<sup>17</sup>

Research conducted by Ali Miftakhu Rosyad, with research purpose of this article to analyze an overview of Islamic education and multicultural education in Indonesian country. This article was qualitative approach with the kind of library research. In this study will investigate an overview of integration of Islamic education and multicultural education in Indonesia. The data obtained through several relevant journals and books following by the title. Research result Both Islamic education and multicultural education can't be separated each other. Islamic education or familiar by PAI has

---

<sup>17</sup> Subandi Subandi et al., "Implementation of Multicultural and Moderate Islamic Education at the Elementary Schools in Shaping the Nationalism," *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 4, no. 2 (2019): 247–255.

primary role as moral activator within student. Based on reality, democracy value practice should be internalize in Islamic education world through learning process in formal education.<sup>18</sup>

Research conducted by Murat Debag, Mustafa Fidan, with research purpose of this article is correlation study investigates the relationships between prospective teachers' multicultural education attitudes and classroom management styles. Correlation and regression analyses were performed for data analysis by using SPSS 23.0 software. The results of descriptive analyses showed that most of the participants adopted authoritative style in terms of classroom management. Also, they had positive attitudes towards multicultural and democracy education.<sup>19</sup>

Research conducted by oleh Moh Masduki, with research purpose of this article is to find: 1) the values of tolerance based on multicultural Islamic education found in the Klepu village community, 2) the process of enculturating the value of tolerance based on multicultural Islamic education in the Muslim community of Klepu village, 3) the value enculturation model tolerance based on multicultural Islamic education in a plural society. This study uses a qualitative approach to the type of ethnography, field data collection using observation, interviews, and documentation. The process of analyzing the data that has been collected uses qualitative data analysis

---

<sup>18</sup> A M Rosyad, "The Integration of Islamic Education and Multicultural Education in Indonesia," *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 164–181, [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/87](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/87).

<sup>19</sup> Murat Debag and Mustafa Fidan, "Relationships between Prospective Teachers' Multicultural Education Attitudes and Classroom Management Styles," *International Journal of Progressive Education* 16, no. 2 (2020): 111–122.

developed by Spradley involving four main stages, namely domain analysis, taxonomic analysis, componential analysis and discovery of cultural themes. The results of this study found the following: 1) the people of Klepu Village, which consists of two religious groups, live in a climate of tolerance between religious adherents based on five values of tolerance, namely; the value of compassion, the value of freedom to embrace religion, the value of politeness in preaching, the value of respect for other people, and the value of knowing each other in the midst of diversity. 2) The process of enculturation or inheritance of tolerance values based on multicultural Islamic education in the Klepu village community goes through several stages; The first stage is the stage, namely, knowledge, behavior, and identity. 3) This tolerance value enculturation model is composed of several variables, including: a) the enculturated values include; affection, freedom to embrace religion, courtesy in da'wah, respect, the value of getting to know each other, the value of balance, b) Institutions that are places for enculturation from the results of the analysis, it is found that existing institutions that serve as vehicles for enculturation of tolerance values are in the form of non-formal institutions such as: mosques, residents' houses, and social activities, and will also be stronger if accompanied by processes carried out in formal institutions. c) Educational actors who support the process of enculturating the value of tolerance consist of: Religious Leaders, Community Leaders, Rulers (Village Heads, Village Apparatuses) d) Teaching methods; methods in the learning



process of the value of tolerance are several methods, namely: lectures, practices, and examples.<sup>20</sup>

Research conducted by Zaitun Syahbudin, Muhammad Hanafi, with research purpose of this article is presents the form of multicultural conflict at SMA (Sekolah Menengah Atas/Senior High School) Kartini Regency of Rokan Hilir Riau, the supporting and inhibiting factors in application of the multicultural curriculum and design of learning model for multicultural-based PAI (Pendidikan agama Islam /Islamic Education) to put down the conflicts among students. The research was a research and development (R&D) with qualitative approach. Research and development were conducted up to hypothetical phase. The research subjects were the teachers of PAI, Chemistry, and PKN (Pendidikan Kewarganegaraan/Civic Education). Each of subject teacher was one person, and the number of participating students were 34 people. Data collection technique was conducted by observation, interview, questionnaire, and documentation. Qualitative data processing encompassed data collection, reduction, presentation, and verification. Based on the research results, there were conflicts at SMA Kartini caused by individual differences, interest differences, cultural and social changes. SMA Kartini has successfully designed the multicultural curriculum which is integrated to subjects. The curriculum is designed to accommodate the of students' diversity. The curriculum is expected to be able to reduce the

---

<sup>20</sup> Moh Masduki, "Enculturation Of Tolerance Values Based On Multicultural Islamic Education In A Plural Society," *Pendidikan Multikultural* 6, no. 1 (2022): 23–35.

conflicts occurred among students. Model of curriculum developed by SMA Kartini and its implementation patterns can be adapted to the PAI.<sup>21</sup>

Table 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun Dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Murzal, 2019, jurnal penelitian keislaman	Penelitian ini juga mengkaji peran guru agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural	Penelitian terdahulu membahas peran guru agama Islam	penelitian ini membahas peran guru agama Islam dan agama Kristen
2.	Ni'matul Khikmah dan Muhammad Sholihun, 2018, Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Agama Islam	Penelitian ini juga mengkaji peran guru agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural	Penelitian terdahulu membahas peran guru agama Islam	penelitian ini membahas peran guru agama Islam dan agama Kristen
3.	Decky Saputra, 2020, Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru	Penelitian ini juga mengkaji pendidikan multikultural	Penelitian terdahulu membahas pengembangan model pendidikan islam dalam multicultural	Penelitian ini membahas peran guru agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultura
4.	Vivin Anggreini, 2020, jurnal, Fakultas Tarbiyah Institut agama Islam Negeri (IAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka	Penelitian ini juga mengkaji peran guru agama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural	Penelitian ini membahas nilai-nilai multicultural dari segi agama dan budaya. Penelitian ini meneliti peran guru agama Islam	Pada penelitian yang akan dilakukan hanya membahas multikultural dari segi Agama dan peran guru agama Islam dan Nasrani
5.	Redo purnomo, 2019, jurnal, IAIN Bengkulu	Penelitian ini juga mengkaji pendidikan multikultural	Penelitian ini membahas nilai-nilai multikultural dari segi dan budaya karena di pesantren	Pada penelitian yang akan dilakukan membahas multikultural dari segi agama
6.	Subandi, Ahmad Fauzan, Muhammad Muchsin Afriyadi, Mispani	Penelitian ini juga mengkaji pendidikan	Penelitian ini menggunakan tiga obyek penelitian	Pada penelitian yang akan dilakukan

<sup>21</sup> Zaitun Syahbudin and Muhammad Hanafi, "The Model of Learning Design Based on Islamic Multicultural Education to Prevent Conflicts of Behavior," *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 155.

	Ramli,2019,Jurnal Tadris	mutikultural	dan integrasi Islam moderat dengan menanamkantawassu th, tassamuh, tawazun,	membahas nilai nilai multikultural toleransi, dama dan saling menghargai.
7.	Ali Miftakhu Rosyad,2020, Jurnal Al-Afkar	Penelitian ini juga mengkaji pendidikan mutikultural	Penelitian ini menggunakan study pustaka dan mengintegrasikan antara Islam dan Multikultural	Pada penelitian yang akan dilakukan study kasus dan berfokus pada nilai-nilai multikultural disekolah
8.	Murat Debag, Mustafa Fidan, 2020, jurnal internasional pendidikan progresif.	Penelitian ini juga mengkaji pendidikan mutikultural	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan hubungan sikap multikultural dengan calon guru	Pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dan berfokus pada nilai-nilai multikultural disekolah
9	Moh Masduki, 2022, Jurnal Pendidikan Multikultural INSURI Ponorogo	Penelitian ini juga mengkaji pendidikan mutikultural	Penelitian ini obyek penelitiannya adalah masyarakat multicultural	Pada penelitian yang akan dilakukan obyek penelitiannya adalah sekolah dan subyeknya guru dan siswa
10	Zaitun Syahbudin, Muhammad Hanafi, 2017Jurnal Pendidikan Islam,	Penelitian ini juga mengkaji pendidikan mutikultural	Penelitian ini merancang kurikulum berbasis multicultural	Pada penelitian yang akan dilakukan nilai-nilai multikultural akan ditanamkan dalam berbagai kegiatan baik di dalam maupun diluar kelas.

## F. Definisi Istilah

1. Peran adalah tugas atau tanggung jawab yang diberikan kepada seseorang sesuai dengan tuntutan jabatan dan profesi dalam suatu kedudukan tertentu. setiap orang menjalankan segala sesuatu sesuai dengan peran masing-masing. Guru agama berperan dalam meningkatkan kesadaran

multikultural di kalangan siswa. Mereka membantu siswa memahami perbedaan budaya, agama, dan etnisitas dan memberikan pengajaran tentang cara menghargai dan menghormati perbedaan

2. Penanaman nilai adalah wujud aplikasi dari apa yang diperoleh dari pendidikan yang kemudian ditransformasikan secara sadar ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dalam konteks pendidikan agama di Sekolah penanaman nilai dilakukan oleh semua guru. Karena nilai merupakan ukuran perilaku terpuji siswa dalam menjalani kehidupannya baik dilingkungan kelas maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat. Pendidikan di Sekolah diharapkan mampu mencetak siswa yang memiliki nilai guna dimasyarakat.
3. Nilai-nilai multikultural adalah: a. Toleransi yang tercermin dalam sikap menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan antar siswa dalam satu kelas. Semua siswa bebas menjalankan rutinitas keagamaan sesuai keyakinan masing-masing, b. Perdamaian antar siswa muslim dan nasrani dapat terjadi bila ada rasa saling menghargai tidak mengganggu apalagi menghina yang lain. perdamaian dalam sekolah adalah siswa muslim dan nasrsani dapat menjalani kegiatan belajar mengajar baik dalam kelas maupun diluar kelas dengan baik dan selama ini tidak ada konflik antar siswa atas dasar perbedaan agama, c. Persamaan hak yang tercermin dari semua siswa mendapatkan hak yang sama tidak memandang latar belakang mereka dari kelompok mayoritas ataupun minoritas. Semuanya mendapatkan hak pengajaran, pendidikan, dan

perhatian yang sama dari guru. Tidak ada diskriminasi dan keberpihakan kepada siswa atau kelompok tertentu, d. Saling bekerjasama terlihat dengan siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Contoh dalam kelas misalnya ada tugas untuk kerja kelompok, diluar kelas seperti menjalankan kegiatan ekstrakurikuler bersama seperti kegiatan, upacara bendera peringatan hari besar keagamaan dan lain-lain, pembentukan identitas agama yang kuat .dengan adanya berbagai rutinitas keagamaan seperti shalat dhuha Bersama pembacaan Al-Quran dan shalat Dzuhur berjamaah untuk muslim dan Nasrani do'a pagi kegaktian akan membentuk identitas agama siswa menjadi kuat.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan Agama di Sekolah**

Agama memberikan motivasi hidup dalam kehidupan. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga dapat menjadi manusia yang utuh. agama mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya yang dapat menjamin keselarasan, keseimbangan dan keserasian dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kebahagiaan lahiriah dan rohaniah.<sup>22</sup>

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi

---

<sup>22</sup> Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah," *Mudarrisa* 6, no. 2 (2020): 194–220.

yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.<sup>23</sup>

Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak hanya disampaikan secara formal dalam suatu proses pembelajaran oleh guru agama, namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru bisa memberikan pendidikan dengan pendekatan agama ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik. Pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama semua guru. Artinya, bukan hanya tugas dan tanggung jawab guru agama saja melainkan juga guru-guru bidang studi lainnya. Guru-guru bidang studi itu bisa menyisipkan materi pendidikan agama ketika memberikan pelajaran bidang studi umum. Dari hasil pendidikan agama yang dilakukan secara bersama-sama ini, dapat membentuk pengetahuan, sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan yang baik dan benar. Peserta didik akan mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat keagamaan sehingga menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.<sup>24</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan agama di Sekolah harus dilaksanakan oleh setiap guru yang mengajar di Sekolah dan bukan hanya guru agama saja semua materi yang diajarkan dikelas harusnya bisa disisipkan nilai-nilai keagamaan.

---

<sup>23</sup> Priatna Sanusi. Hary, "Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah," *Pendidikan Agama Islam* 11, no. 2 (2013): 143–152.

<sup>24</sup> Abd Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum," *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel* 03 (2020): 187–206.

## B. Peran Guru Pendidikan Agama

Menurut Gibson Invancevich dan Donnelly peran adalah seseorang yang harus berhubungan dengan 2 sistem yang berbeda, biasanya organisasi. Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Sedangkan menurut Biddle dan Thomas peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu, misalnya dalam keluarga, perilaku ibu dalam keluarga diharapkan bisa memberi ajuran, memberi penilaian, memberi sanksi dan lain-lain.<sup>25</sup>

Sutarto mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen, yaitu:

1. Konsepsi peran, yaitu: kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu.
2. Harapan peran, yaitu: harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak.

---

<sup>25</sup> Rahmat Aageng Budiarto and Alamsyah Taher, "Peran Ganda Istri Sebagai Pekerja Buruh Sawit Terhadap Perkembangan Hubungan Sosial Anak," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah* 3, no. 2 (2018): 54–67, <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/7234/3495>.



3. Pelaksanaan peran, yaitu: perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Kalau ketiga komponen tersebut berlangsung serasi, maka interaksi sosial akan terjalin kesinambungan dan kelancarannya.<sup>26</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwa peran merupakan tugas, tanggung jawab dan kewajiban bagi seseorang yang harus dijalankan sesuai dengan tempat dan kedudukannya masing-masing fungsi peran dapat dirasakan manfaat disetiap kedudukan masing-masing sesuai tugas dan tanggung jawabnya dalam menjalani suatu kedudukan tertentu

Mengenai peran guru, para ahli pendidikan Islam dan para ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa peran guru adalah mendidik. Mendidik adalah peran yang sangat luas. Mendidik sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebgaiian dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan pembiasaan. Dalam pendidikan di sekolah, peran guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Dalam literatur yang ditulis oleh para ahli pendidikan Islam, peran guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru.

Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang diambil dari uraian penulis Muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut:

1. Guru harus mengetahui karakter peserta didik.
2. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.

---

<sup>26</sup> Syaron Brigitte Lantaeda, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon," *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 243.

3. Guru harus mengajarkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.<sup>27</sup>

Peran guru penting untuk menerapkan secara langsung beberapa aksi guna membangun keberagaman siswa, guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman disekolah, diantaranya:

1. Seorang guru harus mampu untuk bersikap demokratis, artinya dalam setiap tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataanya tidak diskriminatif (bersikap adil dan tidak menyinggung) murid-murid yang berbeda agama dengannya.
2. Guru harus mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kejadian-kejadian tertentu yang ada hubungannya dengan agama.<sup>28</sup>

### C. Penanaman Nilai

Secara bahasa kata penanaman berasal dari akar kata tanam yang dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti proses, cara, atau perbuatan penanaman. Kata penanaman juga dapat dikatakan sebagai internalisasi yaitu sebuah proses pematapan atau penanaman keyakinan, sikap, nilai pada diri individu sehingga nilai-nilai tersebut menjadi perilakunya (*moral behaviour*). Ketika perilaku moral seseorang telah berubah, maka bisa di katakan nilai-nilai itu sudah tertanamkan dalam dirinya.

---

<sup>27</sup> Kamsinah, Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam, (Surabaya: Gramedia, 2008)21-22.

<sup>28</sup> Ni'matul Khikmah and Muhammad Sholihun, "Peran Guru Agama Islam dalam Menerapkan Nilai- Nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 01 Purwodadi," *Al Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2018): 137–150.

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value*. Dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam filsafat, istilah ini digunakan untuk menunjukkan kata benda abstrak yang artinya keberhargaan yang setara dengan berarti atau kebaikan.<sup>29</sup> Sementara secara istilah, nilai berarti indikator untuk memilih atau menghukum perilaku dan target tertentu. Definisi nilai secara istilah sebenarnya sangat beragam, beberapa ahli ada yang memaparkan opini mereka tentang definisi nilai. Dan tentu saja masing-masing ahli memiliki pendapat yang berbeda sesuai dengan konteks dan cara pandang mereka masing-masing.<sup>30</sup>

Milton Rokeach dan James Bank mengemukakan bahwa nilai adalah: “Suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai yang pantas atau tidak pantas.”

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti. Dalam hal ini, subjeknya adalah manusia yang menjadi tolak ukur keberhasilan dari suatu proses penanaman nilai.

Menurut Chabib Thoha dalam bukunya *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Penanaman nilai adalah suatu tindakan, perilaku atau proses menanamkan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup

---

<sup>29</sup> Abdul Rohman, *Pembiasaan Sebagai Basis Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Remaja*, Jurnal Nadwa 6, No. 1, (2012), 165

<sup>30</sup> A. Marjuni, “Karakteristik Nilai Dan Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam,” *Al asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2021): 1.

sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat peneliti pahami bahwa penanaman nilai merupakan serangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengajak siswanya menjadi manusia yang berakhlak mulia, berbudi luhur sesuai dengan cita-cita dan tujuan daripada pendidikan.

#### **D. Nilai-Nilai Multikultural**

##### **1. Konsep nilai-nilai multikultural**

Multikultural berasal dari dua suku kata, multi berarti beragam, dan kultural berarti kebudayaan. Secara etimologi berarti keberagaman budaya.<sup>32</sup> Akar kata multikulturalisme adalah kebudayaan. Pengertian kebudayaan menurut para ahli sangat beragam, namun dalam konteks ini kebudayaan dilihat dalam perspektif fungsinya sebagai pedoman bagi kehidupan manusia. Dalam konteks perspektif kebudayaan tersebut, maka multikulturalisme adalah ideologi yang dapat menjadi alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya. Multikulturalisme mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan baik secara individual maupun secara kebudayaan.<sup>33</sup>

Menurut Prof. Dr. Henry Alexis Rudolf Tilaar, dalam pendidikan multikultural tidak mengenal fanatisme/fundamentalisme sosial budaya

---

<sup>31</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Surabaya: Yum Pustaka, 2019), 61

<sup>32</sup> Nadya Al Fitria and Fery Diantoro, "Kebijakan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren," *Pendidikan Multikultural* 6, no. 1 (2022): 107–118.

<sup>33</sup> Ibrahim et al., "Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam" (Jakarta: Ar-RUZ Media, 2020), 132.

termasuk agama. Setiap komunitas mengenal dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada. Demikian pula, pendidikan multikultural tidak mengenal adanya *xenophobia* (kebencian terhadap barang/orang asing). Bahkan, pendidikan multikultural harus bisa mewujudkan peserta didik yang dapat belajar untuk hidup bersama dalam perbedaan (*learning to live together*).<sup>34</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa multikultural adalah sebuah solusi dari permasalahan yang sedang terjadi dalam kehidupan yang beragam seperti di Indonesia ini. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan di Sekolah. Nilai-nilai multikultural adalah prinsip-prinsip atau pandangan hidup yang mendorong penghargaan, penghormatan, dan penerimaan atas keberagaman etnis, budaya, agama, bahasa, dan latar belakang sosial yang berbeda. Nilai-nilai ini diperlukan untuk membangun masyarakat yang inklusif dan toleran, yang mampu menerima perbedaan dan merayakan keberagaman.

## **2. Karakteristik nilai -nilai multikultural**

Nilai-nilai multikultural itu akan muncul, jika seseorang membuka diri untuk menjalani kehidupan bersama dengan melihat realitas plural sebagai kemestian hidup yang kodrati. Nilai plural dalam kehidupan pribadi yang multidimensi, maupun dalam kehidupan masyarakat yang kompleks, akan muncul kesadaran bahwa keanekaragaman dalam realitas dinamika

---

<sup>34</sup> Khikmah and Sholihun, "Peran Guru Agama Islam dalam Menerapkan Nilai- Nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 01 Purwodadi." *At-Ta'dib* (2021),20

kehidupan adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditolak, diingkari, serta dimusnahkan.<sup>35</sup>

Berikut ini adalah beberapa nilai-nilai multikultural yang penting dalam konteks sekolah:

- a. Penghargaan terhadap Keragaman: Mendorong penghargaan terhadap keragaman budaya dan etnis, menghargai perbedaan dalam bahasa, tradisi, kepercayaan, dan adat istiadat.
- b. Inklusi: Menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif, di mana setiap individu merasa diterima, dihormati, dan diakui keberadaannya tanpa memandang latar belakang budaya, ras, atau agama.
- c. Kesetaraan: Memperlakukan semua siswa dengan adil dan sama, tanpa diskriminasi berdasarkan ras, etnis, agama, jenis kelamin, atau latar belakang lainnya.
- d. Toleransi: Mengembangkan sikap toleransi terhadap perbedaan pendapat, keyakinan, dan kepercayaan, serta mempromosikan pengertian dan penghormatan terhadap pandangan yang berbeda.
- e. Empati: Memperkuat kemampuan siswa untuk memahami dan merasakan pengalaman orang lain yang berbeda darinya, sehingga dapat mengembangkan rasa empati terhadap orang-orang dari berbagai latar belakang budaya.

---

<sup>35</sup> Desti Wiranti, "Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Muhammadiyah Kota Metro Program Studi : Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri ( IAIN ) Metro" (2019): 78.

Dari beberapa nilai-nilai multikultural dapat dipahami bahwa perbedaan menjadi potensi berkembangnya suatu wilayah jika dipandang dan disikapi dengan arif dan bijaksana. Dari perbedaan tersebut akan menunculkan ide-ide dan gagasan kreatif untuk mengembangkan kemampuan dan potensi sebaik mungkin.

### **3. Nilai-Nilai Multikultural dalam Perspektif Islam**

Agama Islam telah mengajarkan kepada kita tentang nilai-nilai pendidikan multikultural, diantaranya nilai keadilan, kesetaraan, keragaman dan lain-lain. Dasar-dasar tersebut antara lain, terdapat dalam Qur'an Surat *al-Hujurat ayat 11-13*, *al-Mumtahanah ayat 7*, *asy-Syuro ayat 38*, *Al-Hadid ayat 25*, dan *Surat Al-A'raf ayat 181*.

Nabi Muhammad saw juga sering mengajarkan nilai-nilai pendidikan multikultural ini kepada umatnya, seperti Ibnu Umar pernah menyuruh pembantunya supaya memberikan daging qurban kepada tetangganya yang beragama Yahudi, ketika pembantunya bertanya mengapa Ibnu Umar selalu member daging qurban kepada tetangga Yahudi itu, maka beliau berkata: Bahwa Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa Jibril selalu mengingatkan agar selalu berbuat baik kepada tetangga, sehingga aku mengira tetangga itu dapat memperoleh warisan, adanya piagam madinah yang berisi tentang perlindungan terhadap non muslim, pembebasan tawanan perang badar bagi non muslim yang mau mengajarkan kepada umat islam tentang baca tulis, dan lain-lain. Konsep pendidka multikultural dalam Islam, adanya pendekatan dialogis untuk menanamkan kesadaran pengakuan

hidup bersama dalam keragaman dan perbedaan adanya kesepakatan dalam berbagai hal baik secara internal maupun eksternal, baik dalam kehidupan maupun dalam pelaksanaan peribadatan untuk kelancaran dalam interaksi kehidupan. Disinilah nilai pada suatu kebudayaan itu sangat penting, sebab nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan, dalam hal ini mencakup nilai moral yang mengatur aturan-aturan dalam kehidupan bersama. Moral itu sendiri mengalami perkembangan yang diawali sejak dini. Perkembangan moral seseorang merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik.<sup>36</sup>

#### **E. Tugas dan Fungsi Guru Agama**

Tugas guru sebenarnya bukan hanya mengajar di kelas saja, namun lebih dari pada itu guru memiliki tanggung jawab terhadap anak didiknya. Berbeda dengan pekerjaan yang lain ketika selesai mengajar guru tetap harus menjadi *role model* (contoh teladan) baik di kelas maupun di luar kelas. Sebagai pekerjaan profesional guru juga harus mampu mendidik anak didiknya memiliki sikap yang baik, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan dibidang yang diminatinya sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang luas.<sup>37</sup>

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan ada tiga jenis tugas guru, yakni

---

<sup>36</sup> Dina Andriyani, dan Fadriati, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik di SMAN Kota Payakumbuh", *Jurnal Pendidikan*, 2(Juli, 2022), 270

<sup>37</sup> Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran," *Risâlah, Jurnal* 6, no. 1 (2020): 54–65.



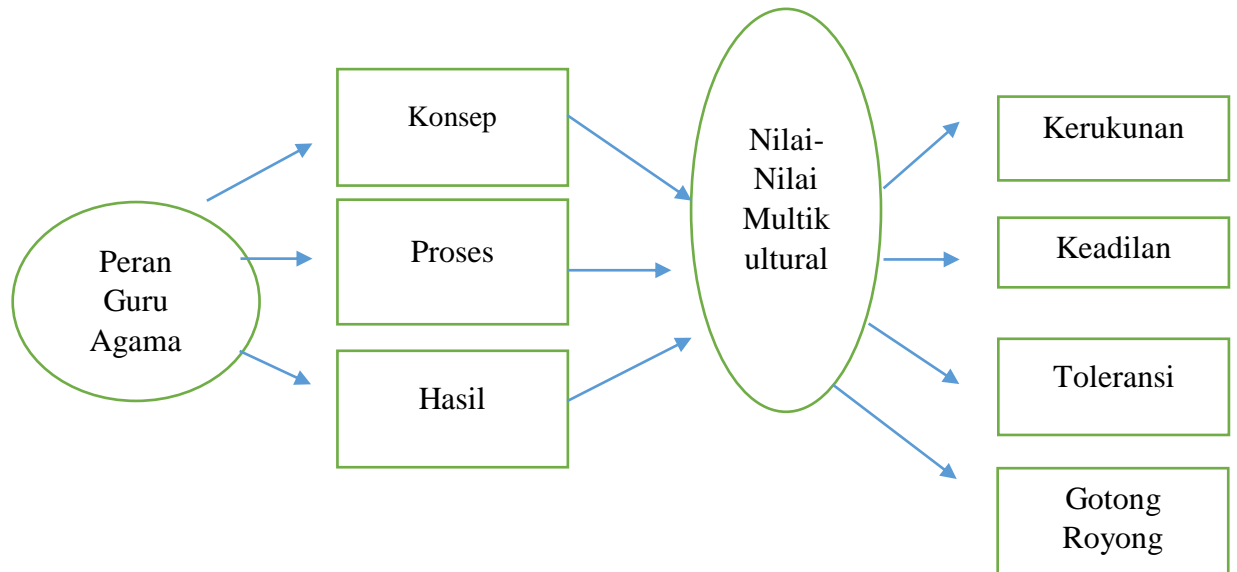
1. Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan – keterampilan pada siswa.
2. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya.
3. Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.<sup>38</sup>

Dalam penanaman nilai-nilai multikultural di Sekolah guru memiliki tugas dan fungsi sebagai pengawas, contoh dan juga teladan bagi kegiatan-kegiatan yang melibatkan antar perbedaan terutama perbedaan keyakinan. Dapat dipahami bahwa yang memegang peran sentral dalam proses kegiatan tersebut adalah guru agama. guru agama harus bisa mengenalkan dan menyadarkan siswa akan pentingnya membina kerukunan, saling menghargai dalam masyarakat yang multikultural.

---

<sup>38</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan," : *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2019): 88–97.

## F. Kerangka Berpikir



Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengungkap secara mendalam tentang faktor-faktor apa yang menyebabkan siswa dapat hidup rukun, damai dan dapat bekerja sama dengan baik meskipun dari latar belakang keyakinan yang berbeda. Serta bagaimana peran guru agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di Sekolah, langkah apa saja yang sudah di upayakan, bagaimana prosesnya berlangsung dan bagaimana dampaknya pada siswa. Selanjutnya digali makna dari apa yang terjadi, untuk diungkap nilai-nilai multikultural yang tercermin pada siswa di lingkungan sekolah.

Pendekatan kualitatif menurut Corbin dan Strauss yang dikutip oleh Wahidmurni adalah merupakan bentuk penelitian dimana peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.<sup>39</sup>

Alasan Menggunakan pendekatan kualitatif adalah:

1. Untuk mengeksplorasi pengalaman batin peserta,
2. Untuk mengeksplorasi bagaimana makna terbentuk dan ditransformasikan,
3. Untuk mengeksplorasi, pentingnya nilai-nilai multikultural dalam kehidupan siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat

---

<sup>39</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif" (2017): 1–14.

4. Untuk mengambil pendekatan holistik dan komprehensif dalam mempelajari fenomena.

Adapun jenis penelitiannya adalah studi kasus sebagaimana diungkapkan Yin studi kasus merupakan penyelidikan empiris kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas-batas antara fenomena dan konteks tidak begitu jelas. Rancangan studi kasus dipilih untuk membantu mengeksplorasi peran guru agama di lingkungan sekolah. Dalam penelitian kualitatif berjenis studi kasus, peneliti akan memilih satu atau beberapa kasus yang dianggap representatif dari fenomena yang diteliti. Peneliti kemudian akan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumen terkait kasus tersebut. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman tentang kasus tersebut.

Menurut Mudjia rahardjo Menggunakan istilah “Studi Kasus” artinya ialah peneliti ingin menggali informasi apa yang akhirnya bisa dipelajari atau di tarik dari sebuah kasus, baik kasus tunggal maupun jamak. Stake menyebutnya “*what can be learned from a single case*”. Agar sebuah kasus bisa digali maknanya peneliti harus pandai-pandai memilah dan memilih kasus macam apa yang layak diangkat menjadi tema penelitian. Bobot kualitas kasus harus menjadi pertimbangan utama. Menurut Yin tidak cukup jika pertanyaan Studi Kasus hanya menanyakan “apa”, (*what*), tetapi juga “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Pertanyaan “apa” dimaksudkan untuk memperoleh pengetahuan deskriptif (*descriptive knowledge*), “bagaimana” (*how*) untuk memperoleh pengetahuan eksplanatif (*explanative knowledge*), dan

“mengapa” (*why*) untuk memperoleh pengetahuan eksploratif (*explorative knowledge*). Yin menekankan penggunaan pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, karena kedua pertanyaan tersebut dipandang sangat tepat untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang gejala yang dikaji. Selain itu, bentuk pertanyaan akan menentukan strategi yang digunakan untuk memperoleh data.<sup>40</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti turun langsung ke lapangan penelitian bertemu dengan informan penelitian untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, sekaligus melakukan analisis data selama proses penelitian. Untuk itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan jenis pendekatan studi kasus ini dimaksud untuk mencoba mengamati dan berupaya mencari dan mengungkap fenomena-fenomena multikultural di lingkungan sekolah.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain. Dalam penelitian kualitatif peneliti wajib hadir di lapangan secara langsung mengamati kejadian di dalam

---

<sup>40</sup> Mudjia Rahardjo, “Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya” 5, no. 1 (2017): 1–8, <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005%0Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58%0Ahttp://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.

obyek penelitian. Peran peneliti sebagai pengamat penuh yang berarti peneliti berada di dekat tempat kejadian, melihat, mengamati, mencatat, namun tidak terlibat dalam kejadian yang sedang diamati. Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini memberikan keuntungan yakni peneliti selaku instrumen utama masuk ke latar penelitian agar dapat berhubungan langsung dengan informan, dapat memahami secara alami dan mendalam kenyataan yang ada di latar penelitian, Peneliti berusaha melakukan interaksi dengan informan penelitian secara wajar dan menyikapi segala perubahan yang terjadi di lapangan, berusaha menyesuaikan diri dengan situasi yang terjadi di lapangan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah-langkah yang di tempuh peneliti sebagai berikut:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan survey di lokasi untuk memperoleh gambaran umum tentang keterkaitan judul penelitian dengan keadaan latar penelitian.
2. Kegiatan kedua, diskusi secara umum dengan informan yang berkaitan dengan judul penelitian termasuk kepala sekolah, dewan guru.
3. Meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan kegiatan penelitian.
4. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data berdasarkan jadwal yang telah di sepakati oleh peneliti dengan informan.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan langkah dan upaya guru agama dalam mengajarkan kerukunan antar siswa dalam kegiatan belajar. Untuk itu, peneliti harus mengenal baik guru secara

pribadi dan mendapatkan kepercayaannya, dan menyakinkannya bahwa kehadiran peneliti dapat membantu memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kajian penelitian. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan, peneliti sudah mengenal dengan baik guru yang akan menjadi subyek penelitian. Oleh karena penelitian ini berjenis penelitian studi kasus, maka dalam penelitian ini peneliti berperan aktif dalam mengumpulkan data dari berbagai informan penelitian. Dalam proses kegiatan di sekolah peneliti bertindak sebagai pengamat.

### **C. Latar Penelitian**

Lokasi penelitian adalah SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang letak Sekolah berada di Malang Selatan Desa Purwodadi Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi di landasi oleh berbagai pertimbangan Akademik sebagai berikut:

1. Lokasi tersebut terdiri dari masyarakat muslim dan nasrani yang dapat hidup secara rukun, damai dan saling toleransi.
2. Lokasi tersebut terletak di lingkungan perdesaan dengan masyarakat yang mayoritas masih awam dengan ilmu agama maka dari itu sangat membutuhkan pemahaman yang cukup akan pentingnya menjaga kerukunan antar umat beragama dan sekolah sebagai gambaran kecil dari masyarakat.
3. Lokasi tersebut terdapat kearifan lokal yang harus dipertahankan sebagai bentuk realita kehidupan yang multikultural.

4. Lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat memperoleh informasi dan gambaran yang terjadi lebih mudah dan lebih utuh tentang fenomena multikultural di Sekolah.
5. Fenomena multikultural sebenarnya di sekolah yang lain juga terjadi dan hampir sama. Namun, peneliti menilai berdasarkan pengamatan di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang lebih menonjol dalam aspek nilai-nilai multikulturalnya.
6. Multikultural dalam kehidupan yang beragam selalu menjadi permasalahan panjang terutama dalam pendidikan. Karena pendidikan sebagai upaya pencegahan sedini mungkin perilaku menyimpang yang didasari atas pemahaman monokultural dan pemaksaan keseragaman.

#### **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Data penelitian kualitatif terdiri atas data primer dan data sekunder. Sumber data utama atau data primer dalam penelitian ini adalah guru agama dan data yang dikumpulkan berupa ungkapan/pendapat/persepsi mereka tentang segala hal yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah. Pemilihan informan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti terlebih dahulu, yakni informan yang memiliki kriteria seperti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran baik dalam kelas maupun diluar kelas dan para pemangku kebijakan yang membuat dan menentukan aturan. Dan data sekunder sebagai data tambahan diperoleh melalui jurnal, buku dan data lain yang bersumber dari penelitian sebelumnya.



Sumber data yang lain adalah wujud peristiwa, seperti: kegiatan belajar mengajar, interaksi siswa dalam pembelajaran, kegiatan keagamaan, kegiatan upacara bendera, kerja bakti di lingkungan sekolah, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kerukunan antar siswa disekolah. data di kumpulkan melalui teknik pengumpulan data observasi/ pengamatan. Sumber data berwujud tulisan/suara/atau lainnya seperti: naskah-naskah terlulis, film, foto atau yang lainnya yang datanya dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara observasi dan dokumentasi. Mengapa teknik pengumpulan data sangat penting digunakan dalam sebuah penelitian karena dalam sebuah penelitian dibutuhkan data-data yang valid sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang valid pula. Dalam penggunaannya tidak semua pertanyaan menggunakan teknik yang sama. Ada yang cukup dengan wawancara, ada yang dengan wawancara dan observasi dan ada yang harus dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penjelasan dari tiga teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Interview (wawancara)**

Menurut Arikunto wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang

memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara.<sup>41</sup> Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.<sup>42</sup> Mengapa menggunakan metode wawancara karena peneliti ingin informasi secara terstruktur dan mendalam tentang tentang fokus penelitian. Adapun jenis wawancara yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanyapun telah dipersiapkan. Dalam penelitian ini wawancara terstruktur peneliti tujukan kepada siswa di Sekolah agar jawaban yang diberikan lebih terarah dan tidak bias. Tema wawancara adalah mengenai tanggapan siswa dalam menjalani kegiatan belajar dengan suasana dan lingkungan yang multikultural.

b. Wawancara semi terstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam katagori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila di bandingkan

---

<sup>41</sup> Samsu, *Metode Penelitian* :, ed. Rusmini (Jambi, 2017).96

<sup>42</sup> Marcos Moshinsky, "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPS. UIN Maliki Malang)," *mudjia rahardjo* 13, no. 1 (2011): 104–116.

dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari permasalahan jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam penelitian ini wawancara semi terstruktur peneliti tujukan kepada kepala sekolah dan guru agama dengan pertanyaan pertanyaan yang telah dipersiapkan. Tujuan dari wawancara semi terstruktur disini adalah agar informan lebih bebas mengemukakan pendapat pendapatnya tanpa dibatasi oleh apapun dengan tetap menggunakan prinsip 5W 1H agar mendapat informasi secara utuh dan mendalam.

## 2. Metode observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>43</sup>

Alasan menggunakan metode observasi adalah karena peneliti ingin menyaksikan dan mengamati secara langsung kegiatan yang terjadi

---

<sup>43</sup> Ibid.

dalam obyek penelitian secara rinci dan mendalam. Adapun Kegiatan yang akan peneliti amati adalah proses kegiatan belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas yang berhubungan dengan metode guru agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah proses pengamatan yang melibatkan kegiatan pengamatan terhadap partisipan tanpa berpartisipasi secara aktif, dimana pilihan ini digunakan untuk memahami suatu fenomena dengan memasuki komunitas atau sistem sosial yang terlibat, sambil tetap terpisah dari aktivitas yang diamati.

Dasar menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif.

Penulis menggunakan metode observasi untuk mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi sebagai berikut:

- a. Untuk mengamati kegiatan keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai multikultural.
- b. Untuk mengamati bagaimana sikap siswa dengan teman sebayanya ketika disekolah,
- c. Untuk mengamati bagaimana peran guru agama dalam menanamkan nilai-nilai multikultural.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi Tidak kalah penting dan metode-metode lain, metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang cek- list untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check atau tally di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (karanganyar: Literasi media publishing, 2015), 44–46.

Dokumentasi penulis digunakan sebagai bukti untuk memperkuat jawaban-jawaban yang telah penulis terima bahkan bisa penulis gunakan untuk menjawab informasi yang tidak sesuai dengan hasil observasi dan wawancara lapangan. Dokumen yang penulis gunakan adalah naskah, foto, video dan lain-lain yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

Untuk memperoleh data dilakukan penelitian lapangan yang berlangsung selama tiga bulan, dari bulan April 2023 sampai bulan Juli 2023, yang terbagi dalam 2 tahap. Tahap pertama, selama tiga minggu pertama, peneliti melakukan kunjungan silaturahmi ke sekolah untuk mencari informan yang sesuai dengan judul penelitian tahap berikutnya. Tahap kedua, yang berlangsung selama dua minggu di bulan Mei. 2023, peneliti melakukan observasi lapangan dan sekaligus mengumpulkan informasi awal tentang subyek penelitian. Tahap ketiga, yang berlangsung selama dua minggu bulan Juni 2023, peneliti melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan para informan yang peneliti pilih sebagai subyek penelitian.

## **F. Analisis Data**

Dari uraian metode pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan diatas oleh peneliti dengan menggunakan penelitian kualitatif, maka akan melakukan analisis dengan teknik kualitatif juga. Hal ini menurut nasution menyatakan”analisis telah dilakukan atau dimulai sejak merumuskan dan

menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>45</sup>

Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara terpadu, artinya analisis telah dikerjakan sejak di lapangan, yakni dengan penyusunan data atau bahan empiris (*synthesizing*) menjadi pola-pola dan berbagai katagori secara tepat. Bahan empiris yang terhimpun dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisis yang disarankan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, pemaparan bahan empiris dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>46</sup> Secara detail analisis data akan peneliti uraikan sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi Data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Laporan-laporan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan mana yang paling penting dicari tema atau polanya dan disusun lebih sistematis.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan semua hasil penelitian yang berupa wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya. Lalu di sederhanakan dan dipilah-pilah mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai agar lebih focus dan sederhana.

---

<sup>45</sup> Nasution dalam Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raneke Cipta.2008).209

<sup>46</sup> Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif."

<sup>47</sup> Nasution, *Metode Penelitian Naturalisti*, (Bandung:Alfabeta.2007),88

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya, tetapi yang sering dipakai adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>48</sup> Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya agar lebih terarah dan terukur untuk langkah selanjutnya.

## 3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*)

Teknik ini merupakan rangkaian analisis data puncak dan kesimpulan membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, ada baiknya suatu kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema model, hubungan dan persamaan untuk ditarik sebuah kesimpulan.<sup>49</sup>

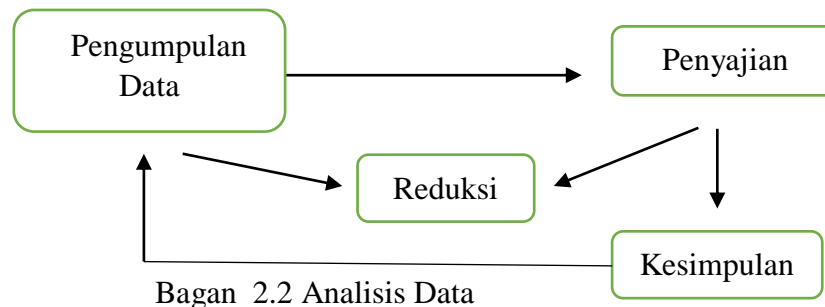
Penarikan kesimpulan penulis lakukan dengan cara memadukan dan membandingkan kesesuaian pernyataan dari informan dengan makna yang terkandung, kegiatan ini dilakukan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan persamaan atau perbedaan agar penilaian konsep dengan maksud yang terkandung dalam obyek penelitian lebih sesuai.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*,95

<sup>49</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*99



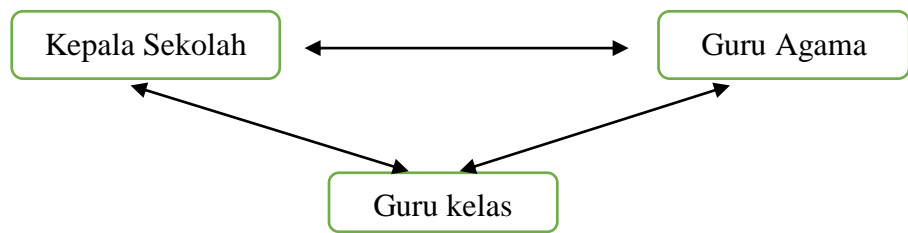


### G. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian dikatakan layak bila sudah mengikuti berbagai prosedural dalam penelitian salah satunya keabsahan data. Untuk memeriksa keabsahan data dalam kajian ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

#### 1. Melakukan triangulasi

- a. Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan mencari data dari banyak sumber informan, yaitu orang yang terlibat langsung dengan obyek penelitian misalnya membandingkan data yang diperoleh dari guru dengan data yang diperoleh dari siswa dan mungkin juga membandingkan dengan data yang diperoleh dari kepala sekolah. Untuk menguji kredibilitas data tentang peran guru agama maka pengumpulan dan pengujian data yang telah di peroleh dilakukan dengan cara membandingkan dari berbagai sumber informasi dengan gambar seperti berikut:



Bagan 2.3 Triangulasi Sumber

- b. Triangulasi metode pengumpul data dilakukan dengan menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data (observasi, interview, studi dokumentasi, maupun kelompok terpimpin (*focus group*).<sup>50</sup> Dalam penelitian ini triangulasi metode peneliti gunakan dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan dan subyektifitas hasil penelitian. Kebenaran yang handal dan informasi yang utuh mengenai informasi tertentu. Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah akan peneliti perkuat dengan pengamatan dan observasi. Karena dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrument dari penelitian.

## 2. Melakukan member check

Member check merupakan suatu proses pengecekan data kepada sumber data. Adapaun tujuan dilakukannya member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Member check dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Mekanismenya dapat dilakukan secara individual, yaitu peneliti menemui

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 330-33

sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Pada proses ini data dapat ditambah, dikurangi, ataupun ditolak oleh sumber data hingga diperolehnya kesepakatan bersama, dapat berupa dokumen yang telah ditanda-tangani.<sup>51</sup>

Teknik ini peneliti lakukan dengan cara menyampaikan kembali data atau temuan kepada informan yaitu Kepala sekolah, Guru agama untuk dilakukan pengecekan kesesuaian data yang telah di terima sebagai umpan balik responden. Setelah data yang terkumpul diolah dan di inteprestasi menjadi kesimpulan, maka hasil temuan tersebut peneliti serahkan kepada kepala sekolah untuk di cermatati apakah data atau temuan yang di laporkan sesuai dengan data yang di berikan kepada peneliti atau tidak sesuai. Dengan tujuan untuk meningkatkan akurasi, kredibilitas, validitas dan kemampuan transfer penelitian.

### 3. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi (penyimpangan) yang mungkin mencemari data, baik distorsi peneliti secara pribadi, maupun distorsi yang ditimbulkan oleh responden; baik yang di sengaja maupun tidak di sengaja. Dengan demikian, melalui perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti dapat menentukan distorsi yang terjadi dalam penelitian, sehingga

---

<sup>51</sup> arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.

peneliti dapat mengatasi hal ini.<sup>52</sup> Teknik perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengenali karakter dari informan penelitian lebih dalam sebagai ukuran keabsahan data yang telah dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari budaya yang mempengaruhi obyek penelitian yang dalam penelitian ini adalah SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang. Karena budaya merupakan factor yang mempengaruhi kehidupan setiap siswa.

#### 4. Diskusi dengan Teman

Teknik ini juga digunakan untuk membangun keterpercayaan (kredibilitas) yang merupakan suatu proses di mana seorang peneliti mengekspos hasil penelitian yang diperolehnya dengan teman teman dengan melakukan suatu diskusi analitis dengan tujuan untuk menelaah aspek-aspek penemuan yang mungkin masih bersifat implisit.

Melalui teknik ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pertanyaan dan saran yang konstruktif, serta dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengembangkan dan menguji langkah-langkah selanjutnya dalam suatu desain metodologis yang muncul.<sup>53</sup> Diskusi dengan teman peneliti lakukan dengan cara mengumpulkan orang yang memiliki pengetahuan yang sama tentang apa yang sedang di teliti sehingga bersama mereka peneliti akan mereview persepsi. Dengan tujuan

---

<sup>52</sup> Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*, ed. Rusmini, Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA), 1st ed. (Jambi, 2017).

<sup>53</sup> Ibid.

agar mendapatkan masukan, saran, kritik untuk meningkatkan akurasi ilmiah laporan hasil penelitian.

Table 3.2 Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan	Data yang dibuthkan	Sumber Data	Teknik
1	<p>A. Bagaimana pendapat anda tentang keragaman yang ada di sekolah dan upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk merawat keragaman tersebut?</p> <p>B. Kegiatan apa saja yang dapat menumbuhkan sikap kerukunan dan toleransi antar siswa</p> <p>C. Bagaimana lagkakah yang dilakukan oleh guru jika terjadi konflik</p> <p>D. Bagaimanakah cara nilai-nilai multikultural seperti toleransi, keadilan dapat diterapkan pada siswa</p> <p>E. Bagaimanakah cara menumbuhkan sikap toleransi, persatuan serta keadilan melaui pelajaran Agama</p>	<p>Nilai-nilai multikultural apa di yang ditanamkam oleh guru agama di SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang?</p>	<p>Guru agama, Guru kelas, kepala sekolah</p>	<p>Wawancara. Observasi, Dokumentasi</p>
2	<p>A. Program kegiatan apa saja yang berhubungan dengan nilai-nilai multikultural</p> <p>B. Nilai multikultural apa saja yang ditanamkan di sekolah</p>	<p>Bagaimana Proses penanaman nilai-nilai multicultural di SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang?</p>	<p>Kepala sekolah, guru agama, guru kelas</p>	<p>Wawancara, Observasi, Dokumentasi</p>
	<p>A. Upaya apa yang digunakan oleh Guru Agama</p> <p>B. Dalam poses penanaman nilai guru agama berperan</p>	<p>Bagaimana hasil penanaman nilai multikultural?</p>	<p>Kepala sekolah, Guru agama, guru kelas, siswa,</p>	<p>Wawancara, Observasi, dokumentasi</p>

	sebagai apa C. Apakah di sekolah pernah terjadi konflik karena perbedaan (contoh saling mengejek)? jika pernah bagaimana langkah/tindakan untuk menyelesaikanya?		orang tua siswa	
--	---	--	--------------------	--

## H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penelitian ini dibagi kedalam lima BAB. BAB Pertama, Bab ini berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian.

BAB kedua, Bab ini berisikan Kajian pustaka yang menguraikan perspektif teoritis dan kerangka berfikir.

BAB ketiga, Bab ini berisikan metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

BAB Keempat, Bab ini berisikan paparan data yang menguraikan profil sekolah dan visi misi sekolah dan temuan penelitian yang berisikan konsep nilai-nilai multikultural, proses penanaman nilai, dan hasil penanaman nilai.

BAB Kelima, Bab ini berisikan pembahasan yang menguraikan konsep nilai-nilai multikultural, proses penanaman nilai, dan hasil penanaman nilai.

BAB Keenam, Bab ini berisikan penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang adalah sebuah sekolah dasar yang berlokasi di daerah Malang selatan yang beralamat di desa Purwodadi kecamatan Tirtoyudo kabupaten Malang Jalan lapangan RT. 09 RW. 02. Didirikan pada tahun 1988, memiliki luas tanah 2808 m/281 m. sekolah ini telah menjadi salah satu lembaga pendidikan terpercaya di wilayah tersebut. Dengan semangat "Mendidik Generasi Penerus Bangsa", SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dan mendukung perkembangan dan mengapresiasi keragaman yang ada pada latar belakang siswa secara holistik.

Fasilitas di SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang dirancang dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Terdapat ruang kelas yang terang, bersih, dan dilengkapi dengan peralatan pembelajaran yang memadai. Selain itu, sekolah ini juga memiliki perpustakaan yang lengkap dengan beragam buku dan referensi untuk meningkatkan minat baca siswa.

Kurikulum di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang didesain untuk memenuhi standar pendidikan nasional yang ditetapkan oleh

pemerintah. Mata pelajaran inti seperti matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan bahasa Inggris diajarkan dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, sekolah ini juga menekankan pada pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, tari, pramuka, dan pencak silat.

Guru-guru di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang adalah tenaga pengajar yang berpengalaman dan berdedikasi. Mereka memiliki keahlian dalam mengajar anak-anak usia dini dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru-guru ini tidak hanya fokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga memberikan perhatian pada perkembangan emosional dan sosial siswa.

Sekolah ini juga sering mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pawai budaya, perayaan hari besa. Hal ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa di luar ruang kelas dan membantu mereka memahami dunia di sekitar mereka. Terutama karena sekolah tersebut memiliki siswa yang berlatar belakang agama Islam dan Kristen.

SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang memiliki reputasi yang baik dalam mencetak prestasi akademik dan non-akademik. Siswa-siswanya sering berhasil meraih juara dalam lombapi dato, seni lukis, pencak silat dan lain-lain. Prestasi ini merupakan hasil dari kerja keras siswa, dukungan orang tua, dan bimbingan dari para guru.



Dengan pendidikan yang berkualitas, pendekatan yang menyenangkan, dan lingkungan belajar yang kondusif, SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang berkomitmen untuk terus menjadi tempat yang menginspirasi dan memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan siswa.

Proses pembelajaran yang bernuansa multikultural tentunya sesuai dengan keadaan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut dengan tujuan sebagai upaya menciptakan suasana dan lingkungan pendidikan yang kondusif agar dapat membentuk karakter siswa yang tangguh toleran dengan perbedaan, kreatif dalam berfikir sesuai dengan visi misi sekolah.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas berdasarkan studi dokumentasi dan wawancara konsep nilai-nilai multikultural yang tercermin adalah toleransi dan keadilan yang dikembangkan dengan tujuan untuk membina keberagaman yang ada di sekolah. Dalam menjalani berbagai kegiatan atas dasar kerukunan, saling menghargai dan tidak membeda bedakan mana yang muslim dan mana yang nasrani.

## **B. Paparan Data**

### **1. Konsep Nilai-Nilai Multikultural yang di Internalisasikan pada Siswa Melalui Peran Guru Agama di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas berdasarakan studi dokumentasi dan wawancara konsep nilai-nilai multikultural yang tercermin adalah toleransi dan keadilan yang dikembangkan dengan tujuan untuk membina keberagaman yang ada di Sekolah. Dalam menjalani berbagai kegiatan atas dasar kerukunan, saling menghargai dan tidak membeda bedakan mana yang muslim dan mana yang nasrani dengan uraian sebagai berikut:

#### **a. Melalui kegiatan pembelajaran dalam kelas**

Berdasarkan hasil studi dokumentasi rancangan pembelajaran dari guru pendidikan agama Islam nilai-nilai multikultural tertuang dalam rumusan tujuan pembelajaran yang tersusun dalam RPP dengan tema indahny saling menghargai dan subtema memahami makna QS Al-Kafirun dengan bagian pembahasan nilai toleransi terletak pada bagian Kompetensi Dasar (KD) 2.1.2 yang berbunyi Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai mplementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S.Al-Kafirun dan Q.S.Al-Maidah (5):2 .

Juga tertuang dalam Indikator Pencapaian Kompetensi yang menyatakan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pokok-pokok kandungan yang terdapat pada Q.S Al-kafirun
2. Menjelaskan contoh-contoh sikap simpati dan toleran terhadap sesama
3. Menunjukkan sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi Q.S Al-kafirun dalam kehidupan sehari-hari

#### **Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui metode Tanya jawab menggunakan media gambar ilustrasi, siswa mampu Mengidentifikasi pokok-pokok kandungan yang terdapat pada Q.S Al-kafirun dengan tepat
2. Melalui metode studi literasi (*search information*), dan diskusi kelompok menggunakan media buku PAI, siswa mampu Menjelaskan contoh-contoh sikap simpati dan toleran terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
3. Melalui metode diskusi, Tanya jawab, *role playing* dan presentasi kelompok dan media lingkungan siswa mampu Menunjukkan sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi Q.S Al-kafirun dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.<sup>54</sup>

Hal ini juga didukung dengan hasil studi dokumentasi rancangan pembelajaran dari guru pendidikan agama Kristen nilai-nilai

---

<sup>54</sup> Dokumentasi(Malang, 12 Juni 2023)

multikultural tertuang dalam rumusan tujuan pembelajaran yang tersusun dalam RPP materi pokok keberagaman adalah kekayaan yang berisikan inti pembelajaran Peserta didik menyebutkan arti Bhineka Tunggal Ika, Peserta didik menanyakan identitas yang berbeda, toleransi terhadap orang lain yang berisikan inti pembelajaran peserta didik membaca Raja-raja 5:1-27, Peserta didik menanyakan manfaat toleransi, Peserta didik menemukan cara hidup rukun dalam satu keluarga yang berbeda mengomunikasikan, Peserta didik membagikan hasil pembelajarannya tentang toleransi terhadap orang lain, Menunjuk beberapa peserta didik untuk menyampaikan respon belajarnya tentang toleransi terhadap orang lain yang tertuang dalam Kompetensi dasar yang kalimatnya di 1.4 Menerima dan mensyukuri kehadiran Allah melalui keberagaman budaya,suku, agama dan bangsa sebagai pemberian Allah 2.4 Menunjukkan sikap toleransi terhadap orang lain dari berbagai budaya,suku, agama dan bangsa. Dengan Tujuan pembelajaran: Dapat menjelaskan kita mempunyai keberagaman suku, agama dan bangsa, Guru menjelaskan manfaat saling menghargai terhadap orang lain.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil studi dokumentasi diatas menunjukkan bahwa konsep pembelajara baik Islam maupun Kristen termuat akan nilai-nilai multikultural yang bertujuan agar mengajarkan siswa akan pentingnya menjaka kerukunan antar umat beragama.

---

<sup>55</sup> Dokumentasi (Malang,14 Juni 2023)

## b. Melalui Kegiatan diluar pembelajaran

Table 4.3 Rencana Kegiatan diluar Kelas.

Agenda kegiatan di luar pembelajaran berdasarkan hasil studi dokumentasi adalah sebagai berikut:		
Perencanaan kegiatan	Islam	Kristen
Mingguan	Shalat dhuha bersama dan dhuhur bersama, mempelajari Al-Qur'an	Kebaktian pagi dan siang, mempelajari Al-Kitab
Bulanan	Penggunaan baju adat setiap hari sabtu minggu pertama untuk mengenalkan budaya local	
Semester	Isra Mi'raj, Idul Fitri, Maulid Nabi, Maulid nabi Muhamad SAW	Wafat Isa Al-Masih, Hari Raya natal dan merayakan Tahun baru Masehi, (jum'at Agung), Hari Paskah, kenaikan Isa Al-Masih.

Perencanaan pembelajaran melalui rapat mingguan, bulanan dan rapat semester. Beberapa kegiatan yang dirancang oleh dewan Guru untuk menanamkan nilai-nilai multikultural berikut penuturan kepala sekolah Bapak Mulyono, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Sekolah kami mengadakan berbagai kegiatan untuk mengajarkan siswa akan pentingnya kerukukunan, saling menghargai dan toleransi. Dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan maupun kegiatan kegiatan lain. Misalnya seperti peringatan hari besar keagamaan, rutinan ibadah keagamaan dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan sosial yang berhubungan dengan hal tersebut. Kami juga mengadakan rapat pertemuan dengan wali murid agar mereka juga mengawasi perilaku anak-anaknya dirumah. Agar pembelajaran berjalan secara efektif kami juga mengadakan rapat evaluasi pembelajaran setiap sebulan sekali dengan tujuan mengevaluasi pembelajaran yang telah berlalu dan membuat perencanaan kedepan yang lebih matang”<sup>56</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru agama Kristen

Ibu Ngeti Dewi,S.Pd yang menyatakan bawah:

“sebagai guru agama kami selalu membuat perencanaan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan bersama dewan guru yang bertujuan selain untuk mengajarkan anak-anak tentang

<sup>56</sup> Mulyono, wawancara, (Malang, 22 Mei 2023)

pemahaman keagamaan juga mengajarkan tentang pentingnya menjaga kerukunan dan toleransi dan dalam berbagai pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa saling gotong royong saling membantu bentuk bantuannya adalah siswa muslim membantu menghias kelas menata ruangan untuk kegiatan keagamaan tidak ada pilih-pilih ini kegiatanmu itu kegiatanku dan semua itu merupakan bentuk toleransi di Sekolah kami”<sup>57</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru agama Islam Bapak Suwanto, S.Hi yang menyatakan bahwa:

“Pada saat PHBI seperti Isra Miraj kami bermusyawarah dengan dewan guru untuk mengadakan kegiatan keagamaan. ketika muslim membawa nasi kotak yang nasranipun ikut membawa nasi sehingga kita bisa makan bersama antara guru dan anak-anak yang didoakan secara muslim dan secara nasrani dengan tujuan kita semua warga sekolah secara umum mengharapkan keselamatan dunia dan akhirat.”<sup>58</sup>

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid siwa yang beragama Islam yang bernama bapak suwandi menyatakan sebagai berikut:

“Saya mengikuti rapat semester yang mana pihak sekolah mengadakan berbagai program kegiatan yang bertujuan mengajarkan dan mendidik anak-anak dalam bergaul dengan tetangga dan teman yang beragama nasrani dengan tetap menjaga hubungan baik saling silaturahmi menjaga hubungan baik dalam hubungan bermasyarakat agar anak-anak agar tidak memilih milih dalam berteman”<sup>59</sup>

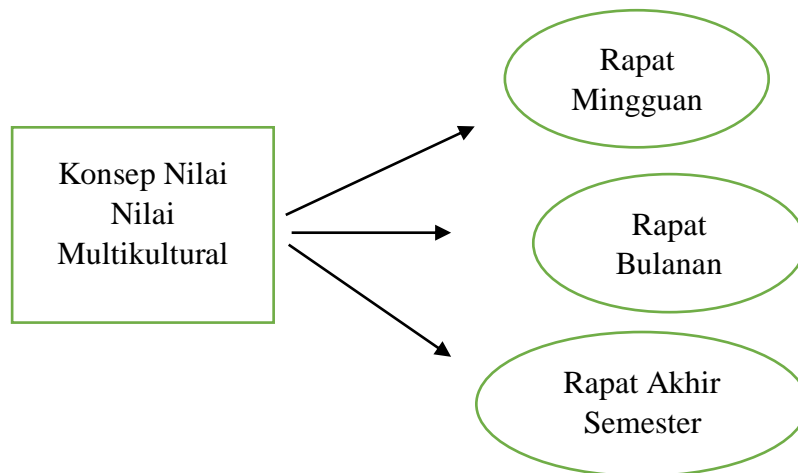
Berdasarkan beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa konsep yang dirancang guru agama melalui kegiatan pembelajaran diluar kelas dilskukan dengan bekerja sama dengan semua dewan guru bahkan wali murid. Adapun untuk perencanaan melalui rapat mingguan, rapat, bulanan dan rapat akhir semester.

---

<sup>57</sup> Ngeti dewi, *wawancara*, (Malang, 24 Mei 2023)

<sup>58</sup> Suwanto, *wawancara*, (Malang, 26 Mei 2023)

<sup>59</sup> Suwandi, *wawancara*, (rumah wali murid, 10 Juni 2023)



Bagan 4.4 Konsep Penanaman Nilai-Nilai Multikultural

## 2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Multikultural oleh Guru Agama di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang

Proses penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang disampaikan melalui kegiatan diluar kelas dan kegiatan didalam kelas dengan uraian secara rinci sebagai berikut:

### a. Melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas

Dalam proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan didalam kelas dewan guru menggunakan beberapa pendekatan berikut penuturan kepala sekolah Bapak Mulyono, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran didalam kelas siswa muslim dan nasrani belajar dalam satu kelas dan guru memberikan tugas kerjasama dalam satu tim dengan tujuan agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Namun masih ada beberapa siswa yang masih memilih-milih dalam hal berteman ini menjadi tugas kami untuk meminimalisir”<sup>60</sup>

<sup>60</sup> Mulyono, wawancara, (Malang, 22 Mei 2023)

Hal senada juga disampaikan oleh guru kelas Bapak Mukhlis S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Sebagai guru kelas saya mengajarkan anak-anak dalam membangun kerukunan antar umat beragama adalah dengan tugas kelompok yang biasanya di sesuaikan dengan materi PKN dan sejarah juga dengan jadwal piket yang kami buat agar siswa muslim dan nasrani saling bekerja sama dan membangun kerukunan dan metode pembelajaran yang biasah kami gunakan adalah metode ceramah dan metode tanya jawab. Metode ceramah dengan tujuan agar anak-anak aktif mendengarkan dan metode pembelajaran tanya jawab agar anak lebih aktif dan mengerti materi yang disampaikan guru”<sup>61</sup>

Sementara hasil hasil observasi menunjukkan bahwa saat dalam kelas melalui kegiatan belajar mengajar siswa belajar saling menghormati perbedaan keyakinan dengan cara guru memberikan hukuman jika aja yang mengejek symbol-simbol agama tertentu hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar siswa memiliki rasa toleransi dan saling menghormati. Sedangkan metode pembelajaran yang digunakan guru adalah metode ceramah dan metode tanya jawab<sup>62</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dengan bahan ajar yang disusun melalui rencana persiapan pembelajaran (RPP). Namun, yang menjadi kendala saat kegiatan didalam kelas adalah beberapa kali terjadi antar siswa saling mengejek simbul keagamaan masing-masing. Menangani permasalahan tersebut upaya yang dilakukan

---

<sup>61</sup> Mukhlis, *wawancara*, (Malang, 27 Mei 2023)

<sup>62</sup> Hasil observasi, (Malang, 26 Mei 2023)



oleh dewan guru adalah segera memberikan nasihat-nasihat agar tidak terulang lagi kejadian seperti itu jika masih terjadi lagi guru tidak segan memberikan hukuman. Kendala lain juga masih ada beberapa siswa yang masih memilih-milih dalam bergaul antar teman dan ini bertentangan dengan konsep inklusi.

b. Melalui kegiatan di luar pembelajaran

Dalam proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan diluar kelas dewan guru menggunakan beberapa pendekatan misalnya peringatan hari besar keagamaan berikut penuturan kepala sekolah bapak mulyono, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“untuk kegiatan diluar kelas misalnya Ketika hari raya idul fitri mengadakan acara keagamaan dan untuk yang beragama nasrani mengucapkan selamat kepada yang beragama muslim begitu juga sebaliknya ketika yang beragama nasrani melaksanakan hari raya natal anak-anak muslim mengucapkan selamat kepada yang beragama nasrani”<sup>63</sup>

Sementara hasil Wawancara dengan guru agama Islam bapak Suwanto, S.Hi mengenai kegiatan keagamaan seperti PHBI siswa yang beragama nasrani juga ikut merayakan dan makan bersama dengan pernyataan sebagai:

“Pada saat PHBI kita mengadakan kegiatan Isra Miraj ketika muslim membawa nasi kotak yang nasrani pun mengikuti sehingga kita bisa makan bersama antara guru dan anak-anak yang didoakan secara muslim dan secara nasrani dengan tujuan kita semua warga sekolah secara umum mengharapkan keselamatan dunia dan akhirat”<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Mulyono, *wawancara*, (Malang, 22 Mei 2023)

<sup>64</sup> Suwanto, *wawancara*, (Malang, 26 Mei 2023)

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru agama Kristen Ibu Ngeti Dewi, S.Pd mengenai proses kegiatan PHBK seperti hari raya natal yang persiapannya dibantu oleh siswa muslim dengan pernyataan sebagai:

“Mulai tahun ini kami sudah mengadakan kegiatan natal dan paskah sedangkan untuk persiapan pelaksanaannya dibantu oleh guru dan siswa yang beragama Islam. Segangkan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa saling gotong royong saling membantu bentuk bantuannya adalah siswa muslim membantu menghias kelas menata ruangan untuk kegiatan keagamaan tidak ada pilih-pilih ini kegiatanmu itu kegiatanku dan itu merupakan bentuk toleransi”<sup>65</sup>

Sementara guru kelas bapak Mukhlis memperkuat pernyataan-pernyataan diatas dengan ungkapan yang menyatakan bahwa:

“Peringatan hari besar agama masing masing harus saling menghormati, ketika ada kegiatan isra miraj bagi yang muslim kita juga mengadakan kegiatan yang serupa bagi yang Kristen untuk persiapan pelaksanaannya kita bisa bekerja sama saling membantu”<sup>66</sup>

Sedangkan pada saat peneliti melakukan observasi dan survey awal lokasi penelitian yang bertepatan dengan hari Isra Miraj pada tanggal 28 Februari tahun 2023. Saat persiapan pelaksanaan PHBI yang dikerjakan dengan siswa muslim sedangkan siswa nasrani sangat antusias untuk membantu persiapan pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjalin hubungan yang erat dan kerja sama yang baik antara siswa. Nilai kerukuna, saling menghormati dan gotong royong tercermin dalam peristiwa kegiatan. Namun, yang menjadi kendala adalah

---

<sup>65</sup> Ngeti dewi, *wawancara*, (Malang, 24 Mei 2023)

<sup>66</sup> Mukhlis, *wawancara*, (Malang, 27 Mei 2023)

beberapa siswa kurang kompak dan kurang sigap dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

Fenomena tersebut diperkuat dengan data hasil dari dokumentasi yang peneliti dapat dari berbagai laporan kegiatan keagamaan dengan data sebagai berikut:



Gambar 4. 1 Kegiatan Natal di Sekolah<sup>67</sup>



Gambar 4. 2 Kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Data hasil dokumentasi kegiatan di Sekolah

<sup>68</sup> Dokumentasi hasil kegiatan di sekolah



Gambar 4.3 Peringatan Hari Natal dan Tasyukuran Sekolah



Gambar 4.4 Kegiatan Agama Nasrani dan Kegiatan Agama Islam



Gambar 4.5 Saat Pelaksanaan Rapat yang diakhiri dengan Do'a secara Agama Islam dan secara Agama Kristen<sup>69</sup>

<sup>69</sup> Data hasil dokumentasi kegiatan di Sekolah

Pendekatan penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan diluar kelas juga dilakukan melalui kegiatan upacara bendera setiap hari Senin dimana pembina upacara menyisipkan materi-materi tentang kerukunan dan toleransi. Hal tersebut seperti penuturan hasil Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Mulyono, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Keragaman budaya ras adat yang ada di Sekolah SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang semua sudah terangkum dalam suatu kegiatan sebagai contoh saat upacara bendera hari senin yang disampaikan oleh pembina upacara. Setiap tanggal 30 atau minggu terakhir diapresiasi dengan menggunakan baju adat tujuannya untuk mengenalkan ragam budaya yang bermacam macam-macam dengan tujuan agar siswa mengerti bahwa Indonesia tidak hanya diperjuangkan oleh satu kelompok agama tertentu saja namun diperjuangkan oleh berbagai suku, etnis dan budaya. Dengan tujuan agar siswa mengetahui semua itu sejak dari sekolah dasar”<sup>70</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas bapak Mukhlis SPd yang ketika menajadi pembina upacara menyampaikan tentang keragaman budaya Indonesia yang harus dijaga dan dihormati dengan pernyataan sebagai berikut:

“Untuk mengajarkan siwa akan pentingnya mengormati dan menghargai keragaman yang ada terutama di sekolah kita kadang juga proses penyampainya melalui upacara bendera pada setiap hari senin. Kita menyampaikan bahwa keragaman yang ada jangan sampai menjadi penghalang kita untuk meraih prestasi. Justru karena keragaman kita bisa saling melengkapi kekurangan antara yang satu dengan yang lain”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin 22 Mei 2023 peneliti melihat guru yang bertugas sebagai seorang pembina upacara memberikan nasehat-nasehat yang mengarah pada siswa harus lebih rajin dan giat untuk

---

<sup>70</sup> Mulyono, wawancara, (Malang, 22 Mei 2023)

<sup>71</sup> Mukhlis, wawancara, (Malang, 27 Mei 2023)

belajar. Selain itu juga mengajarkan siswa mengenali bahwa negara Indonesia adalah Negara yang beragam suku, etnis, budaya dan agama. Khusus di desa Purwodadi dan di Sekolah yang masyarakatnya terdiri dari dua keyakinan muslim dan nasrani hendaknya perbedaan tersebut tidak menjadi penghalang kita dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bernilai positif. Dari perbedaan tersebut Pembina upacara mengajak agar kita semua menjaga kerukunan persatuan dan kesatuan demi majunya dan berkembangnya pendidikan di sekolah.<sup>72</sup>



Gambar 4. 6 Saat Pelaksanaan Upacara Bendera

Proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan diluar kelas juga dilakukan melalui rutinitas keagamaan seperti pelaksanaan shalat dhuha bersama, shalat dzuhur dan mengaji untuk siswa muslim sedangkan kuntuk siswa nasrani ada kegiatan ibadah pagi, kebaktian. Berikut penuturan kepala sekolah Bapak Mulyono, S.Pd Berdasarkan hasil Wawancara menyatakan sebagai berikut:

---

<sup>72</sup> Observasi (22 Mei 2023)

“Untuk yang beragama Islam ada kegiatan rutin shalat dhuha setiap hari jum’at setelah jam pelajaran selesai juga ada kegiatan ngaji bareng yang dipandegani oleh semua guru karena guru kami meskipun guru kelas berlatar belakang pesantren dan ini sudah berjalan selama hampir satu tahun yang lalu. Untuk yang beragama nasrani kami mengakomodir meskipun belum ada guru Kristen secara khusus tapi kami punya tenaga yang mumpuni untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang agama Kristen yang dilaksanakan di satu ruang khusus untuk rutinitas ritual dan kegiatan keagamaan. Pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan keagamaan muslim.”<sup>73</sup>

Mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa nasrani pada saat hari Jum’at adalah dengan giat ibadah pagi, membaca Alkitab. Hal tersebut sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama Kristen Ibu Ngeti Dewi, S. Pd beliau menyatakan bahwa:

“Setiap jum’at diadakan kegiatan keagamaan ibadah pagi bagi siswa kami yang beragama nasrani yang Islam ibadah shalat dhuha semua mengikuti kegiatan dengan hikman dan tidak ada yang saling mengganggu. Untuk setiap persiapan pelaksanaan kegiatan keagamaan antara siswa muslim dan nasrani saling membantu misal jika siswa muslim mengadakan kegiatan shalat di halaman kami sebagai nasrani membantu persiapan pelaksanaannya”<sup>74</sup>

Untuk siswa beragama Islam kegiatan pada saat hari jum’at adalah Shalat Dhuha juga mengaji bersama. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru agama Islam bapak Suwanto, S.Hi yang menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah untuk saat ini dan sudah berjalan kita mengadakan literasi baca buku, setiap jum’at pagi ada shalat dhuha berjamaah dan yang nasrani melaksanakan ibadah pagi. Juga ketika siang ada ibadah shalat dzuhur berjamaah dan untuk yang nasrani juga ada kegiatan ibadah siang dan kegiatan seperti itu kita senantiasa berusaha istikomah untuk membiasakannya”<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Mulyono, wawancara, (Malang, 22 Mei 2023)

<sup>74</sup> Ngeti dewi, wawancara, (Malang, 24 Mei 2023)

<sup>75</sup> Suwanto, wawancara, (Malang, 26 Mei 2023)





Gambar 4.7 Saat Pelaksanaan Sholat Dhuha dan Ibadah Pagi pada Hari Jum'at.<sup>76</sup>

Hal tersebut juga diperkuat dengan data hasil observasi yang peneliti lakukan pada hari jum'at tanggal 26 mei 2023 peneliti melihat bahwa di sekolah SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang ada kegiatan rutinan shalat dhuha dan kegiatan ibadah pagi yang dipimpin oleh guru agama masing masing dan pelaksanaannya dibantu oleh semua guru kelas. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa baik guru agama dan guru nasrani mempunyai peran yang kuat untuk menjadikan sisiwa yang berkarakter religius sesuai dengan spirit agamanya masing-masing. Pihak sekolah juga memberikan fasilitas tempat untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan baik muslim maupun nasrani fasilitas tersebut berupa literasi buku keagamaan kitab suci Al-Qur'an, ruang khusus untuk kegiatan keagamaan bagi siswa yang beragama Islam dan untuk yang beragama Kristen sekolah menyediakan buku literasi keagamaan, Al-Kitab (*injil*) dan ruang khusus untuk kegiatan keagamaan bagi siswa yang beragama Kristen. Sedangkan yang menjjadi kendala berdasarkan pengamatan peneliti adalah kurangnya terkonsep kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga

---

<sup>76</sup>Dokumentasi hasil kegiatan di Sekolah



meberikan capaian yang kurang maksimal kendala yang lain juga kurangnya disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan.<sup>77</sup>

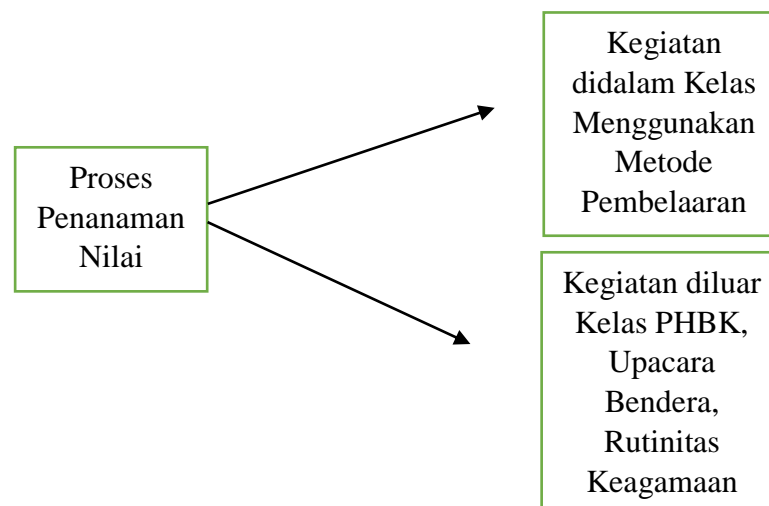
Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwa proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran diluar kelas adalah melalui: 1. Peringatan hari besar keagamaan seperti dalam Islam ada Isra Miraj dan nasrani ada hari raya Natal dalam kegiatan-kegiatan tersebut selalu mencerminkan nilai-nilai multikultural yang berupa toleransi, keadilan, gotong royong saling menghargai dan masih banyak lagi nilai yang tercermin dalam kegiatan tersebut.. 2. Upacara bendera yang merupakan kegiatan yang rutin setiap hari Senin dan dalam proses pelaksanaanya disamping guru mengajarkan siswa untuk bersikap disiplin guru juga mengajarkan akan pentingnya menghargai dan mengapresiasi keragaman yang ada dilingkungan sekolah. Dengan sikap tersebut mengajarkan kita menjadi warganegara dan umat beragama yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan. Hal tersebut perlu dijaga dan dilestarikan sebagai upaya menjaga kerukunan antar umat beragama khususnya di Sekolah dan umumnya sebagai warga Negara Indonesia.3. Kegiatan rutinitas ibadah keagamaan yang berjalan sesuai dengan spirit agamanya masing-masing yang dalam prosesnya siswa dapat belajar memahami ajaran agamanya masing-masing sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya kelak karena pemahaman nilai-nilai keagamaan

---

<sup>77</sup> Observasi (Malang, 27, Mei 2023)

sangat dibutuhkan siswa dalam menghadapi segala permasalahan dalam hidupnya kelak.

Namun, yang menjadi kendala adalah beberapa siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut misalnya saat upacara bendera masih ada yang sering datang terlambat, saat guru mengajarkan gotong royong dalam persisapan pelaksanaan kegiatan keagamaan baik muslim maupun nasrani masih ada yang bermalas-malasan.



Bagan 4.5 Proses Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah

### 3. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang

Hasil penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang memiliki beberapa indikator yang diukur melalui kegiatan didalam kelas dan diluar kelas dengan rincian sebagai iberikut:

a. Melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas

Hasil yang dapat dicapai melalui kegiatan didalam kelas berdasarkan penuturan kepala sekolah Bapak Mulyono, S.Pd yang menyatakan bahwa:

“Saya rasa disetiap lembaga masalah konflik kerukunan antar umar beragama pasti ada tapi karena kesigapan dari guru guru kami permasalahan ini tidak sampai berlarut di lembaga kami ini banyak yang masih satu keluarga sehingga untuk menumbuhkan sikap toleransi kerukunan, saling menghargai sudah menjadi komitmen kami antar keluarga hal itu pun dapat menjadi contoh saat siswa didalam kelas mereka dapan berkomunikasi dan membangun kerjasama dalam berbagai tugas pembelajaran dikelas”<sup>78</sup>

Hasil capaian lain melalui kegiatan didalam kelas adalah siswa dapat belajar bersama dalam satu kelas antara yang muslim dan nasrani. Hal tersebut seperti hasil wawancara dengan guru agama Islam bapak Suwnto, S.Hi yang menyataatkan bahwa:

“Untuk keberagaman yang ada disekolah kami mengapresiasi dengan berbagai kegiatan keagamaan baik muslim maupun nasrani keduanya punya rung sendiri-sendiri sehingga dalam proses pembelajan siswa dapat belajar sesuai dengan spirit agamanya masing-masing. Untuk pembelajaran selain keagamaan mereka belajar satu kelas secara bersama dan selama ini tidak siswa dapat menjalin kerjasama yang baik dalam pembelajaran didalam kelas.”<sup>79</sup>

Sedangkan menurut guru kelas bapak Mukhlis dari hasil wawancara siswa dikelas dapat berkolaborasi dengan baik meskipun memiliki keyakinan yang berbeda dengan pernyataan sebagai berikut:

---

<sup>78</sup> Mulyono, wawancara,( Malang,22 Mei 2023)

<sup>79</sup> Suwanto, *wawancara*,( Malang, 26 Mei 2023)

“Indikator keberhasilannya menurut saya ketika siswa dapat hidup bersama tanpa saling mengolok, menjelekan dalam keberagaman saat pelaksanaan pembelajaran. Dan membangun kerjasama yang baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas”<sup>80</sup>

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas hasil penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas adalah toleransi dan peningkatan kualitas keagamaan masing-masing siswa, saling bekerjasama dan kerukunan.

#### b. Melalui kegiatan di luar pembelajaran

Dalam hidup bermasyarakat dilingkungan siswa dapat hidup rukun antar sesama teman. hasil yang dapat dicapai melalui kegiatan diluar kelas berdasarkan penuturan wali murid siswa beragama Islam bapak suwandi yang menyatakan bahwa:

Wujud dari kerukunan yang kami ajarkan pada anak anak ialah selalu menjaga persaudaraan dan saling gotong-royong dalam pekerjaan apapun sebagai tetangga dan saudara sesama manusia hendaknya saling membantu jika ada tetangga yang membutuhkan bantuan.<sup>81</sup>

Mengenai keragaman yang ada disekolah sudah berjalan dengan cukup baik bila dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lain meskipun agama kristen sebagai agama minoritas. Hal ini senada dengan hasil Wawancara dengan guru agama Kristen ibu ngeti dewi, S. Pd yang menyatakan bahwa:

“Menurut pendapat saya mengenai keberagaman yang ada di sekolah ini sudah berjalan cukup baik bila di bandingkan dengan keberagaman yang ada di sekolah sekolah yang lain.

---

<sup>80</sup> Mukhlis, wawancara,( Malang,27 Mei 2023)

<sup>81</sup> Suwandi, wawancara,( Malang, 10 Juni 2023)

Karena kalao di sini agama nasrani sebagai agama minoritas, berbeda dengan di desa sebelah yang sebagai agama mayoritas. Meskipun begitu anak-anak bisa hidup rukun dan tidak ada unsur buly. Kalo disekolah lain masih banyaknya kasus buly misal kegiatan muslim tidak sesuai dengan nasrani kadang diolok-olok dan dibanding bandingkan. Kalo disekolah ini hal itu sudah dapat diatasi dan disikapi dengan baik. Dan juga Mulai tahun ini kami sudah mengadakan kegiatan natal dan paskah sedangkan untuk persiapan pelaksanaannya dibantu oleh guru dan siswa yang beragama Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa saling gotong royong saling membantu bentuk bantuanya adalah siswa muslim membantu menghias kelas menata ruangan untuk kegiatan keagamaan”<sup>82</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan guru kelas bapak

Mukhlis yang menyatakan bahwa:

“Ketika ada kegiatan Isro Miraj bagi yang muslim kita juga mengadakan kegiatan yang serupa bagi yang Kristen untuk pesiapan pelaksanaanya kita bisa bekerja sama saling membantu menyiapkan tempatnya, misal kegiatan shalat dhuha siswa nasrani juga membantu gulung tikar.”<sup>83</sup>

Sementara hasil wawancara dengan guru agama Islam mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan sekolah mengapresiasi dengan berbagai kegiatan agar melatih siswa berkolaborasi dan bekerjasama. Mengenai hal tersebut berikut penuturan guru agama Islam Bapak Suwanto S.Hi:

“Untuk keberagaman yang ada disekolah kami mengapresiasi dengan berbagai kegiatan keagamaan baik muslim maupun nasrani punya rung sendiri-sendiri. Begitu juga dengan guru-guru nasrani juga ada kolaborasi dan kerjasama yang sangat bagus, saling mendukung antara guru agama muslim dan nasrani segingga dapai dikatakan antara PAI dan PAK saling mendukung”.<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Ngeti dewi, wawancara,( Malang, 24 Mei 2023)

<sup>83</sup> Mukhlis, wawancara,(Malang, 27 Mei 2023)

<sup>84</sup> Suwanto, wawancara,( Malang, 26 Mei 2023)

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas bapak Mukhlis yang menyatakan bahwa:

“Indikatornya menurut saya ketika siswa dapat hidup bersama tanpa saling mengolok, menjelekan dapat hidup bersama dalam keberagaman. Bapak ibu guru juga memberikan materi yang sama dan tidak membedakan”<sup>85</sup>

Sementara hasil wawancara dengan wali murid siswa beragama Islam bapak suwandi yang menyatakan bahwa:

Wujud dari kerukunan yang kami ajarkan pada anak anak ialah selalu menjaga persaudaraan dan saling gotong-royong dalam pekerjaan apapun sebagai tetangga dan saudara sesama manusia hendaknya saling membantu jika ada tetangga yang membutuhkan bantuan.<sup>86</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan gotong royong antara siswa muslim dan nasrani telah tercermin dalam berbagai kegiatan baik didalam kelas maupun diluar kelas sebagai contoh bentuk gotong royong di dalam kelas adalah saat guru kelas memberi tugas baik untuk piket membersihkan ruang kelas maupun tugas-tugas yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Untuk kegiatan di luar kelas misal saat persiapan pelaksanaan ibadah agama Kristen seperti paskah siswa muslim membantu merias ruang kelas. Begitupun saat perayaan Isra mi'raj siswa nasrani membantu untuk persiapan pelaksanaannya.<sup>87</sup>

Dari beberapa pernyataan diatas dapat dipahami bahwa hasil penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran diluar

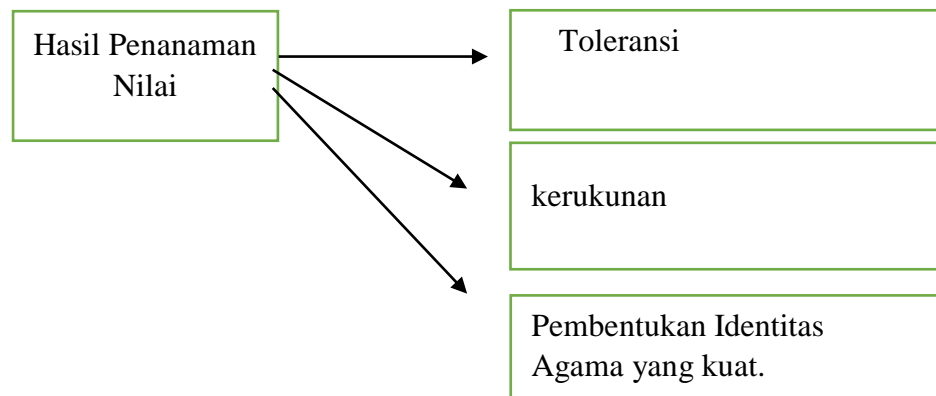
---

<sup>85</sup> Mukhlis, wawancara,( Malang,27 Mei 2023)

<sup>86</sup> Suwandi,wawancara,( Malang,10 Juni 2023)

<sup>87</sup> Hasil observasi(sekolah,April 05 2023)

kelas adalah kerukunan, saling bekerjasama, persamaan hak dan toleransi antar siswa. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui kegiatan diluar kelas.



Bagan 4, 6 Hasil Penanaman Nilai Multikultural di Sekolah

### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan data-data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian, baik secara tertulis maupun non-tulis (verbal), maka peneliti menemukan beberapa hal berikut:

#### 1. Konsep Nilai -Nilai Multikultural yang di Internalisasikan pada Siswa Melalui Peran Guru Agama di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang.

Dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural yang dilakukan oleh guru agama dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran. Denga penjelasan sebagai berikut:

##### a. Melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas

Dari paparan data diatas konsep nilai-nili multikultural melalui kegiatan pembelaaran didalam kelas termuat dalam RPP dengan tema

indahnyanya saling menghargai dan subtema memahami makna QS AL-Kafirun dengan bagian pembahasan nilai toleransi tertuang dalam Kompetensi Dasar (KD) 2.1.2 Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. Al-Kafirun dan Q.S. Al-Maidah (5):2. Sedangkan untuk siswa nasrani termuat dalam RPP materi pokok keberagaman adalah kekayaan yang berisikan inti pembelajaran: Peserta didik menyebutkan arti Bhineka Tunggal Ika, Peserta didik menanyakan identitas yang berbeda, toleransi terhadap orang lain yang berisikan inti pembelajaran peserta didik membaca Raja-raja 5:1-27.

b. Melalui kegiatan di luar pembelajaran

1). Rapat mingguan.

Melalui rapat mingguan Guru agama mendesain kegiatankegiatan di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai multikultural seperti upacara bendera, dan kegiatan kegiatankegiatan keagamaan lain.

2). Rapat bulanan

Melalui rapat bulanan guru agama mengagendakan momen-momen dalam setiap bulan untuk menanamkan nilai-nilai multikultural sebagai contoh peringatan hari pahlawan, kelahiran pancasila dan hari-hari lain yang berhubungan dengan keragaman budaya indonesia.



### 3). Rapat akhir semester

Melalui rapat dengan wali murid dewan guru meminta kerjasama wali murid agar ikut berpartisipasi memberikan pengawasan terhadap perkembangan anak saat dirumah. Karena anak banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dirumah.

## **2. Proses Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang**

Proses penanaman nilai-nilai multikultural di SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang berjalan melalui berbagai kegiatan baik yang berhubungan dengan ibadah keagamaan maupun kegiatan non keagamaan yang dalam proses pelaksanaan didukung oleh berbagai pihak termasuk kepala sekolah dan guru kelas.

### a. Melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas

- 1). Proses penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru agama Islam dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah dari tujuan pembelajaran yang menyebutkan sebagai berikut:

#### a). Melalui metode tanya jawab

melalui metode tanya jawab guru akan dapat melihat capaian belajar yang telah didapat selama proses pembelajaran berlangsung. Jika ada siswa yang belum memahami maka perlu diadakan evaluasi pembelajaran sebaliknya jika ada siswa yang dapat memahami namun masih belum bisa melaksanakan diperlukan jugas pengawasan.

b). Berkolaborasi dengan guru kelas.

Saat pembelajaran dikelas selain pendidikan agama siswa muslim dan nasrani belajar dalam satu kelas. Untuk itu, guru agama perlu berkomunikasi dengan guru kelas terkait perkembangan penanaman nilai-nilai multikultural dalam kelas.

c). Melalui metode ceramah.

menggunakan metode pembelajaran ceramah. Guru menyampaikan materi yang berhubungan dengan kerukunan dan toleransi antar umat beragama dan siswa mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru ditambah fenomena disekitar masyarakat yang berhubungan dengan materi tersebut misal tentang toleransi dan kerukunan.

2). Proses penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru agama Kristen dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan langkah pembelajaran yang menyebutkan sebagai berikut:

- a). Melalui metode ceramah guru menjelaskan keberagaman suku, agama dan bangsa dan manfaat saling menghargai terhadap orang lain.
- b). Guru juga mengajarkan materi yang berkaitan dengan pentingnya menghargai keragaman dan toleransi antar sesama siswa.
- c). Siswa berdiskusi dengan teman terkait materi yang berhubungan dengan toleransi antar umat beragama.

d). Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif

Untuk pendalaman materi tentang kerukunan antar umat beragama guru agama berkolaborasi dengan guru PKN untuk mengaitkan materi agama yang berhubungan dengan toleransi dengan keanekaragaman budaya Indonesia. Dengan guru menugaskan anak-anak untuk bekerja kelompok yang terdiri dari siswa muslim dan nasrani.

3). Kendala-kendala proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas.

a). Kurangnya dukungan dari kebijakan pemerintah

permasalahan dalam dunia pendidikan sangatlah kompleks termasuk permasalahan perhatian pemerintah terhadap keragaman yang ada di lingkungan sekolah. Seringkali ukuran capaian dari tujuan pembelajaran hanya pada capaian nilai hasil pembelajaran. Sementara permasalahan pengakuan terhadap keragaman kurang mendapatkan perhatian sehingga memunculkan permasalahan-permasalahan yang berujung pada sikap intoleran.

b). Kurangnya media untuk membantu memahami siswa tentang keanekaragaman.

Dalam menyampaikan materi tentang keanekaragaman suku budhaya di Indonesia diperlukan media pembelajaran yang memadai. Namun

seringkali terjadi alat yang digunakan hanya seadanya misal medianya cukup papan tulis dan metode ceramah.

- c). kurangnya sosialisasi terhadap siswa cara memaknai agama dan keyakinan yang dianutnya.

Pemahaman keagamaan jika tidak dimaknai dengan bijaksana rentan akan terjadi konflik permasalahan yang tiada akhir. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap umat beragama punya misi untuk menyiarkan agama yang dianutnya. Hal tersebut jika tidak dimaknai dengan bijaksana akan menimbulkan permasalahan seperti yang sering terjadi dalam sejarah perkembangan Indonesia dewasa ini.

b. Melalui kegiatan di luar pembelajaran

- 1). Peringatan hari besar keagamaan.

Saat persiapan pelaksanaan PHBI yang dikerjakan dengan siswa muslim sedangkan siswa nasrani sangat antusias untuk membantu persiapan pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjalin hubungan yang erat dan kerja sama yang baik antara siswa. Nilai kerukunan, saling menghormati, toleransi dan gotong royong tercermin dalam kegiatan tersebut. Demikian sebaliknya saat kegiatan keagamaan seperti natal siswa muslim juga membantu mendekor dan merias ruang untuk kegiatan.

## 2). Upacara bendera

Saat pelaksanaan upacara bendera Pembina upacara selalu menjelaskan pentingnya belajar juga mengenalkan pentingnya menghargai keragaman yang ada disekitar kita termasuk menghargai perbedaan agama larangan keras menghina simbol-simbol keagamaan atas dasar apapun. tujuannya agar sedini mungkin siswa dapat mengenali keragaman yang ada di lingkungan sekolah dan semua agar bisa terawat, terjaga dan terpenuhi semua hak dan kewajiban. Kegiatan tersebut mencerminkan proses penanaman nilai kerukunan, toleransi dan saling menghargai antar umat beragama.

## 3). Rutinitas keagamaan

Setiap jum'at pagi guru agama yang dibantu oleh guru sekolah mengadakan rutinitas kegiatan shalat dhuha untuk yang beragama muslim dan do'a pagi untuk yang beragama nasrani dan untuk persiapan pelaksanaan saling gotong royong dan saling membantu. Setelah kegiatan tersebut dilanjutkan dengan siraman rohani dari guru agama masing masing sebagai penguatan dan tambahan pengetahuan.

Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak hanya disampaikan secara formal dalam suatu proses pembelajaran oleh guru agama, namun dapat pula dilakukan di luar proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Guru bisa memberikan pendidikan dengan pendekatan agama ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik.

4). Kendala-kendala penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan diluar kelas

a). kurangnya terkonsep kegiatan-kegiatan keagamaan

kegiatan yang tidak terkonsep seringkali berimbas pada pencapaian hasil yang kurang maksimal. Hal tersebut terjadi karena kurangnya koordinasi dan kerjasama yang baik antar semua pihak termasuk antar dewan guru. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan harusnya menadi tanggung jawab semua pihak tidak hanya guru agama saja.

b). Kurangnya disisplin siswa pada saat pelaksanaan kegiatan.

Seringnya siswa datang terlambat dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan juga menjadi faktor penghalang tercapainya penanaman nilai-nilai multikultural. Untuk itu, orang tua dirumah juga harus memberikan pengawasan dan dukungan terhadap pencapai tujuan kegiatan-kegiatan tersebut.

### **3. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di SD Negeri 3 Purwodadi Tirtoyudo Malang.**

Penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah memiliki beberapa hasil yang penting untuk membentuk siswa yang toleran, saling menghormati, dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang multireligi. Berikut adalah beberapa hasil yang dapat dicapai melalui penanaman nilai-nilai multikultural dari segi agama di sekolah:

a. Melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas

1). Toleransi.

Siswa akan belajar menghargai keberagaman agama dan memahami bahwa setiap individu memiliki kebebasan beragama. Mereka akan memahami bahwa ada berbagai keyakinan, praktik, dan tradisi agama yang berbeda-beda, dan menghormati perbedaan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan hasil penanaman nilai multikultural di sekolah melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas yang berhubungan dengan penghargaan terhadap keragaman yang ada di Sekolah.

2). Persamaan hak

Penanaman nilai-nilai multikultural juga akan membantu siswa memahami pentingnya kebebasan beragama sebagai hak asasi manusia. Mereka akan belajar untuk menghormati dan menjaga kebebasan beragama orang lain, serta tidak melakukan diskriminasi atau intoleransi berdasarkan agama. Karena peristiwa tersebut seringkali menjadi dilema di lingkungan yang multikultural. Untuk itu Sekolah melalui pembelajaran dikelas berusaha menciptakan suasana yang sebaik mungkin dalam memberikan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siswa yang beragam.

b. Melalui kegiatan di luar pembelajaran

1). Perdamaian

Mereka akan belajar untuk melihat persamaan nilai-nilai moral yang ada di berbagai agama, seperti kasih sayang, keadilan, dan kedamaian. Hal ini membantu membangun sikap saling menghormati dan harmoni di antara siswa yang berbeda agama. Guru agama juga harus mendukung dan menjadi garda terdepan dalam upaya tersebut agar terjalin hubungan yang harmoni antara siswa di Sekolah meskipun berbeda latar belakang agama.

2). Pembentukan identitas agama yang kuat.

Selain menghormati agama-agama lain, penanaman nilai-nilai multikultural juga membantu siswa untuk memperkuat identitas agama mereka sendiri. Siswa akan belajar tentang keyakinan dan praktik agama mereka secara lebih mendalam, yang memperkuat pemahaman dan komitmen mereka terhadap agama yang dianut. Sebagai umat beragama pasti meyakini bahwa agama yang dianutnya ialah memiliki kebenaran yang mutlak. Namun dalam prakteknya keyakinan seperti itu seringkali menimbulkan konflik dan permasalahan. Untuk itu, sebagai guru agama di sekolah harus bisa membangun karakter yang kuat pada diri siswa agar tidak mudah terkena hasutan dan fitnah terutama di era modern seperti saat ini.



### 3). Saling bekerja sama

Dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah baik kegiatan agama Islam ataupun agama Kristen akan membentuk jiwa dan mental siswa untuk saling bekerja sama.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada dasarnya penanaman nilai-nilai multikultural disekolah tidak hanya menjadi kewajiban guru agama saja. Namun diperlukan adanya dukungan dari semua dewan guru dalam sebuah lembaga pendidikan. Namun, peneliti menganggap bahwa guru agama harus mempunyai peran yang lebih dibandingkan dengan guru yang lain karena berhubungan dengan keragaman agama dan agama merupakan hal yang sensitif.

#### **A. Konsep Nilai-Nilai Multikultural yang ditanamkan Guru Agama di Sekolah Dasar**

##### **1. melalui kegiatan didalam kelas**

Berdasarkan temuan penelitian kegiatan pembelajaran di dalam kelas nilai-nilai multikultural dirancang melalui RPP yang berisi nilai-nilai multikultural untuk Pendidikan Agama Islam hal ini tertuang dalam tujuan pembelajaran yang bersumber dari kompetensi dasar materi tentang toleransi. dengan tema indahny saling menghargai dan subtema memahami makna QS AL-Kafirun dengan bagian pembahasan nilai toleransi tertuang dalam Kompetensi Dasar (KD) 2.1.2 Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implemantasi dari pemahaman isi kandungan Q.S. Al-Kafrun dan Q.S. Al-Maidah (5):2. Sedangkan dalam Pendidikan Agama Kristen nilai-nilai multikultral tertuang dalam materi pokok keberagaman adalah kekayaan alam, toleransi terhadap orang lain dan hidup tolong menolong. Pada bagian

Kompetensi Dasar 1.4 Menerima dan mensyukuri kehadiran Allah melalui keberagaman budaya, suku, agama dan bangsa sebagai pemberian Allah 2.4 Menunjukkan sikap toleransi terhadap orang lain dari berbagai budaya, suku, agama dan bangsa.

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini, Gaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>88</sup> Menurut Rohani, pencapaian tujuan tertentu yang diperoleh melalui sebuah aktivitas menyusun suatu keputusan berupa langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah, sederhananya perencanaan adalah berpikir sebelum melakukan sesuatu, yang mana hal tersebut merupakan cara untuk mencapai tujuan.<sup>89</sup> Agama Islam telah mengajarkan kepada kita tentang nilai-nilai pendidikan multikultural, diantaranya nilai keadilan, kesetaraan, keragaman dan lain-lain dasar-dasar tersebut antara lain, terdapat dalam Qur'an Surat *al-Hujurat ayat 11-13*, *al-Mumtahanah ayat 7*, *asy-Syuro ayat 38*, *Al-Hadid ayat 25*, dan Surat *Al-A'raf ayat 181*.<sup>90</sup>

---

<sup>88</sup> Ririn Mardiyah" Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMAS Paramarta I Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah" *Jurnal Skula*,2(2022),345

<sup>89</sup> Ahmad Rohani, Pengelola Kelas. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal 67

<sup>90</sup> Dina Andriyani, dan Fadriati," Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Multikultural Toleransi Terhadap Peserta Didik di SMAN Kota Payakumbuh" , *Jurnal Pendidikan*, 2(Juli, 2022), 270

Dalam hasil penelitian Hero Prayogo, Siti Fatimah menyatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas X TAV SMK Negeri 1 Bulakamba sudah mengandung konsep nilai-nilai multikultural, yaitu kesadaran demokrasi, toleransi dan cinta tanah air yang tertuang di dalam Kompetensi Inti (KI), yaitu: (1) pada domain sikap spiritual dan sikap sosial mengandung nilai-nilai toleransi, (2) pada domain pengetahuan mengandung nilai-nilai demokrasi dan toleransi, (3) pada domain keterampilan mengandung nilai-nilai demokrasi, toleransi dan cinta tanah air.<sup>91</sup> Sementara temuan lain menyatakan bahwa pada tingkat SD, SLTP maupun Sekolah menengah pendidikan multikultural ini dapat diintegrasikan dalam bahan ajar seperti PPKn, Agama, Sosiologi dan Antropologi, dan dapat melalui model pembelajaran yang lain seperti melalui kelompok diskusi, kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya.<sup>92</sup>

Dari beberapa uraian diatas menunjukkan bahwa konsep penanaman nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran didalam kelas disusun melalui perencanaan pembelajaran berupa RPP yang mengandung nilai-nilai toleransi, kerukunan, saling menghargai perbedaan antar umat beragama. Sementara temuan lain menyatakan bahwa nilai-nilai multikultural dapat diinternalisasikan melalui beberapa mata pelajaran.

---

<sup>91</sup> Hero Prayogo, Siti Fatimah” Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural (Studi Kasus Konsep dan Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Kelas X TAV SMK Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes)”, *Jurnal OASIS*,1(Agustus,2018),53.

<sup>92</sup> Yuliana Susanti, “Pembelajaran Multi Kultural di Sekolah” Universitas Terbuka.

## 2. Melalui kegiatan diluar kelas

Berdasarkan temuan penelitian konsep nilai-nilai multikultural juga dilakukan melalui Kegiatan diluar kelas seperti peringatan hari besar keagamaan, upacara bendera dan rutinitas keagamaan. Hal tersebut dirancang melalui rapat mingguan, rapat bulanan dan rapat semester yang tidak hanya melibatkan antara pihak sekolah namun juga wali santri untuk selalu melakukan pengawasan dan evaluasi tentang capai hasil pembelajaran di Sekolah.

Ibrahim mengatakan bahwa “Secara garis besar perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan merumuskan tujuan apa yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang dipakai untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi-bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikannya, serta alat atau media apa yang diperlukan. Dengan perencanaan pembelajaran, guru dapat memperkirakan, mempersiapkan, dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini guru mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.”<sup>93</sup> Pembelajaran diluar kelas merupakan suatu jalan dalam meningkatkan kapasitas belajar siswa serta mendorong motivasi siswa untuk menjembatani antara teori dalam buku dengan kenyataan yang ada dilapangan.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Nur Ilman Zebua, “BBM 6 Model Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Pendidikan* (2021).

<sup>94</sup> K. Trisnadewi Ariesandy” Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa” *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*,1(Maret ,2021),112.

Sementara temuan penelitian menyatakan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis Multikultural di SMAS Paramarta I Seputih Banyak Lampung Tengah yaitu Pembelajaran PAI yang menggunakan jalur pendekatan sosial. Guru juga memberikan pembelajaran diluar kelas dengan memberikan kegiatan seperti berinfak, tadarus Al-Qur'an, Sholat Dhuha, berqur'ban, dan berzakat di Sekolah yang semuanya kegiatan tersebut memiliki tujuan untuk menanamkan nilai multikultural sesuai yang terdapat didalam rencana pelaksanaan pembelajaran.<sup>95</sup>

Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwa konsep perencanaan Penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran diluar kelas mempunyai tujuan agar siswa dapat memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama kegiatan pembelajaran didalam kelas. Teori yang telah didapatkan agar bisa dilaksanakan secara langsung melalui kegiatan diluar kelas. Dengan berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi antara siwa muslim dan Nasrani akan membentuk pribadi yang toleran dan saling menghargai.

## **B. Proses Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar**

### **1. Melalui kegiatan didalam kelas**

Proses penanaman nilai-nilai multikultural dilakukan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan kerja kelompok yang melibatkan interaksi langsung antara siswa muslim dan nasrani. 1. proses pembelajaran Pendidikan agama guru mengajarkan pentingnya

---

<sup>95</sup> Ririn Mardiyah" Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMAS Paramarta I Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah" *Jurnal Skula*,2(2022),345

menghargai keragaman yang ada di Sekolah. Dengan sikap tersebut siswa akan menjadi siswa yang tangguh, kuat dan tidak mudah terprovokasi oleh pihak manapun. 2. Kolaborasi dengan guru kelas dalam pelaksanaannya melalui mata pelajaran PKN dan Sejarah keduanya juga sesuai dengan tujuan guru agama untuk mengajarkan siswa keanekaragaman yang ada dalam Negara kita yang harus kita jaga.

Kendala-kendala proses penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas. a). Kurangnya dukungan dari kebijakan pemerintah. b). Kurangnya media untuk membantu memahamkan siswa tentang keanekaragaman.c).kurangnya sosialisasi terhadap siswa cara memaknai agama dan keyakinan yang dianutnya.

Dalam pelaksanaannya pendidikan multikultural harus memiliki kesiapan yang matang terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/penilaian serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Pembelajaran adalah usaha pengembangan SDM yang dilakukan secara konytinu. Proses dan isi pembelajaran harus diarahkan pada pencapaian kompetensi serta sesuai perkembangan jaman dan kebudayaan masyarakat.<sup>96</sup> Proses kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan interaksi antara guru dan murid. Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. karena keduanya saling mengisi dan memerlukan. Mengajar merupakan aktivitas yang menggambarkan bentuk kegiatan yang harus dilaksanakan oleh seorang guru. Belajar lebih menuju kepada yang harus dilaksanakan oleh

---

<sup>96</sup> Ririn Mardiyah" Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di SMAS Paramarta I Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah" *Jurnal Skula*,2(2022),422.

seorang subyek didik yang mampu mendatangkan hasil belajar. Melalui kegiatan atau proses belajar mengajar yang baik tentu tujuan belajar akan dapat diraih, mulai dari tujuan Pendidikan nasional, tujuan Pendidikan institusional, baik dalam bentuk tujuan Pendidikan khusus, maupun intruksional, karena itu tercapainya tujuan Pendidikan mutlak diperlukan dalam proses Pendidikan.<sup>97</sup>

Hasil penelitian yang mendukung dilakukan oleh Nora Santi, Hafsah, Azizah Hanum menyatakan bahwa program penerapan dan penanaman nilai-nilai multikultural berbasis karakter Islam kepada peserta didik oleh guru SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan berjalan sangat baik. Adapun metode yang digunakan dalam pelaksanaannya adalah metode pembelajaran keteladanan, role play, ceramah, diskusi, pemberian contoh, dan observasi. Dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar cukup menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>98</sup> Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Vivin angraeni menyimpulkan dua hal bahwa proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di SMP Setia Budi Sungailiat dilakukan melalui pembelajaran agama yang telah disediakan sesuai keyakinan masing-masing.<sup>99</sup>

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai multicultural melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas menggunakan

---

<sup>97</sup> Larlen "Persiapan Guru bagi Proses Belajar Mengajar" Jurnal Pena,1(Juli 2013) 82

<sup>98</sup> Nora Santi, Hafsah, Azizah Hanum " Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Berbasis Karakter Islami dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan," *Ta'dibuna*,4(Desember, 2022), 528.

<sup>99</sup> Anggreini, "Peran Guru Agama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMP Setia Budi Sungailiat.," *madarisa*,3(2019),61



beberapa metode pembelajaran yang melibatkan interaksi secara langsung antara siswa muslim dan Nasrani. Dengan interaksi tersebut akan membentuk sikap dan perilaku siswa yang cinta damai dan saling menghargai perbedaan keyakinan.

## 2. Melalui kegiatan diluar kelas

Proses penanaman nilai-nilai multikultural juga dilakukan melalui kegiatan diluar kelas antara lain: 1. Peringatan hari besar keagamaan. Saat persiapan pelaksanaan PHBI dikerjakan oleh siswa muslim sedangkan siswa nasrani sangat antusias untuk membantu persiapan pelaksanaan kegiatan keagamaan Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjalin hubungan yang erat dan kerja sama yang baik antara siswa. nilai kerukunan, saling menghormati, toleransi dan gotong royong tercermin dalam peristiwa kegiatan tersebut. Demikian sebaliknya saat kegiatan keagamaan seperti natal siswa muslim juga membantu mendekor dan merias ruang untuk kegiatan. 2. Upacara bendera Pembina upacara selalu menjelaskan pentingnya belajar juga mengenalkan pentingnya menghargai keragaman yang ada disekitar kita termasuk menghargai perbedaan agama larangan keras menghina simbol-simbol keagamaan atas dasar apapun. tujuannya agar sedini mungkin siswa dapat mengenali keragaman yang ada di lingkungan sekolah dan semua agar bisa terawat, terjaga dan terpenuhi semua hak dan kewajibanya. Kegiatan tersebut mencerminkan proses penanaman nilai kerukunan, toleransi dan saling menghargai antar umat beragama. 3. Rutinitas keagamaan Setiap Jum'at pagi guru agama yang dibantu oleh guru sekolah mengadakan rutinitas kegiatan shalat dhuha untuk yang

beragama muslim dan do'a pagi untuk yang beragama nasrani dan untuk persiapan pelaksanaan saling gotong royong dan saling membantu. dalam proses pelaksanaan rutinitas keagamaan selain berujuan untuk meningkatkan spirit siwa agar rajin beribadah sesuai dengan keyakinan yang dianutnya juga ada nilai-nilai multikultural yang dapat tersampaikan dalam kegiatan tersebut. Seperti gotong royong, saling menghargai, menjaga kerukunan juga menjalin hubungan erat antar sesama umat manusia. ). Kendala-kendala penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan diluar kelas a). kurangnya terkonsep kegiatan-kegiatan keagamaan. b). Kurangnya disiplin siswa pada saat pelaksanaan kegiatan.

Pembelajaran diluar kelas bukan sekadar memindahkan pelajaran ke luar kelas, melainkan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan pengamatan terhadap objek di lingkungan sekitar yang mengarah pada terwujudnya pemahaman Penggunaan atau penerapan pembelajaran luar kelas (outdoor learning) dapat meningkatkan serta mendorong motivasi belajar siswa dan membuat siswa menjadi lebih aktif.<sup>100</sup> Savage & Armstrong menyatakan bahwa Pembelajaran berbasis multikultural berusaha memberdayakan siswa untuk mengembangkan rasa hormat kepada orang yang berbeda budaya, memberi kesempatan untuk bekerja bersama dengan orang atau kelompok orang yang berbeda etnis atau rasnya secara langsung. Pendidikan multikultural juga membantu siswa untuk mengakui ketepatan dari pandangan-pandangan budaya yang beragam, membantu siswa dalam

---

<sup>100</sup> K. Trisnadewi Ariesandy" Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa" *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*,1(Maret ,2021),112.

mengembangkan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka, menyadarkan siswa bahwa konflik nilai sering menjadi penyebab konflik antar kelompok masyarakat.<sup>101</sup>

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari, Isnarmi, Maria Montessori, Junaidi Indrawadi Pembinaan perilaku multikultural dalam sangat efektif dilakukan oleh sekolah yang memiliki latar belakang yang berbeda. Diperlukan strategi pengelolaan kreatif oleh guru supaya siswa berperilaku berkesinambungan. Bentuk pembinaan perilaku multikultural siswa di SMPN 01 Batang Anai ini diberikan melalui kegiatan pembinaan karakter toleransi yang diberikan sekolah setiap hari Senin dan Jumat pada kegiatan upacara bendera dan kultum dengan membagi siswa secara heterogen.<sup>102</sup> Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Anggreini penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural juga dilaksanakan di luar kelas, yaitu melalui berbagai aktivitas kegiatan sekolah seperti upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler dan peringatan hari besar nasional maupun keagamaan. kedua guru sudah memberikan contoh sikap yang baik dalam menerapkan nilai-nilai multikultural berdasarkan indikator yaitu membangun paradigma keberagaman, menghargai keragaman bahasa, membangun sensitivitas gender, membangun sikap kepedulian sosial,

---

<sup>101</sup> Yuliana Susanti, "Pembelajaran Multi Kultural di Sekolah", Jurnal Madarisa,5(2020),50

<sup>102</sup> Sri Wulandari, Isnarmi, Maria Montessori, Junaidi Indrawadi, Pembinaan Perilaku Multikultural Siswa SMPN 01 Batang Anai, Journal of Civic Education, agustus 29 2022.334

membangun sikap anti diskriminasi etnis, membangun sikap anti diskriminasi terhadap perbedaan kemampuan.<sup>103</sup>

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa dalam proses penanaman nilai-nilai multikultural di Sekolah melalui kegiatan pembelajaran diluar kelas dilakukan melalui kegiatan upacara bendera, peringatan hari besar keagamaan dan rutinitas keagamaan. Dengan kegiatan tersebut siswa muslim dan nasrani terlibat secara aktif sehingga melatih mereka untuk berkolaborasi, gotong royong, saling membantu dan kerukunan.

### **C. Hasil Penanaman Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar**

#### 1. melalui kegiatan didalam kelas

Berdasarkan temuan penelitian hasil penanaman nilai-nilai multikultural di Sekolah melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas. 1). toleransi. Siswa akan belajar menghargai keberagaman agama dan memahami bahwa setiap individu memiliki kebebasan beragama. Mereka akan memahami bahwa ada berbagai keyakinan, praktik, dan tradisi agama yang berbeda-beda, dan menghormati perbedaan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan hasil penanaman nilai multikultural di sekolah melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas yang berhubungan dengan penghargaan terhadap keragaman yang ada di Sekolah. 2). Persamaan hak. Penanaman nilai-nilai multikultural juga akan membantu siswa memahami pentingnya kebebasan beragama sebagai hak asasi manusia. Mereka akan belajar untuk menghormati dan menjaga kebebasan beragama orang lain, serta tidak melakukan diskriminasi

---

<sup>103</sup> Anggreini, "Peran Guru Agama dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMP Setia Budi Sungailiat.", *madarisa*,3(2019),61

atau intoleransi berdasarkan agama. Karena peristiwa tersebut seringkali menjadi dilema di lingkungan yang multikultural.

Hal tersebut diperkuat dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai multikultural yang perlu ditekankan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu (1) sikap saling menghormati pada tiap perbedaan, (2) menghargai perbedaan yang terdapat di sekitar, (3) menekankan pentingnya kerja sama antar warga sekolah, (4) saling tolong menolong dalam urusan sosial, (5) gotong royong dan saling mendukung antara setiap warga sekolah walau memiliki perbedaan, dan (6) kebersamaan dan kekeluargaan.<sup>104</sup> Peran guru penting untuk menerapkan secara langsung beberapa aksi guna membangun keberagaman siswa, guru merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman disekolah, diantaranya: 1. Seorang guru harus mampu untuk bersikap demokratis, artinya dalam setiap tingkah lakunya, baik sikap maupun perkataannya tidak diskriminatif (bersikap adil dan tidak menyinggung) murid-murid yang berbeda agama dengannya. 2. Guru harus mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kejadian- kejadian tertentu yang ada hubungannya dengan agama.<sup>105</sup>

Temuan penelitian Murzal menyatakan bahwa nilai multikultural yang terdapat dalam mata pelajaran PAI di SMKN 1 Gerung yaitu nilai religius, toleransi, demokratis, dan nilai cinta damai. Dari keempat nilai inti tersebut akan

---

<sup>104</sup> Nora Santi1, Hafsa, Azizah Hanum OK " Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Berbasis Karakter Islami dalam Pembelajaran PAI di SMP IT Ad-Durrah Medan Marelan," *Ta'dibuna*,4(Desember, 2022), 519.

<sup>105</sup> Ni'matul Khikmah and Muhammad Sholihun, "Peran Guru Agama Islam dalam Menerapkan Nilai- Nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik di SMP Negeri 01 Purwodadi," *Al Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2018): 137–150.

membentuk seseorang menjadi pribadi yang menghargai perbedaan, menghormati kepercayaan ataupun keyakinan orang lain, bersikap baik dengan semua orang, dan mampu hidup berdampingan dengan orang yang berbeda suku, agama, ras, dan budaya.<sup>106</sup>

Dari uraian diatas menunjukkan bahwa hasil penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas mengajarkan siswa pentingnya menjaga sikap toleransi antar umat Bergama, tolong menolong dalam urusan sosial, membangun kerjasama yang baik.

## 2. Melalui kegiatan diluar kelas

Berdasarkan temuan penelitian hasil penanaman nilai-nilai multikultural di Sekolah juga dilihat melalui kegiatan dilur kelas diantaranya: 1). perdamaian. Penanaman nilai-nilai multikultural membantu mengembangkan sikap saling pengertian di antara siswa. Mereka akan belajar untuk melihat persamaan nilai-nilai moral yang ada di berbagai agama, seperti kasih sayang, keadilan, dan kedamaian. Hal ini membantu membangun sikap saling menghormati dan harmoni di antara siswa yang berbeda agama. 2). Pembentukan identitas agama yang kuat membantu siswa untuk memperkuat identitas agama mereka sendiri. Siswa akan belajar tentang keyakinan dan praktik agama mereka secara lebih mendalam, yang memperkuat pemahaman dan komitmen mereka terhadap agama yang dianut. Sebagai umat beragama pasti meyakini bahwa agama yang dianutnya ialah memiliki kebenaran yang mutlak. Namun dalam prakteknya keyakinan seperti itu seringkali menimbulkan konflik dan permasalahan. Untuk itu, sebagai

---

<sup>106</sup> Murzal, " Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah: Studi Terhadap Upaya Membina Karakter Siswa di SMKN 1 Gerung," *Jurnal Penelitian Keislaman*, 1 (2019), 82

guru agama di Sekolah harus bisa membangun karakter yang kuat pada diri siswa agar tidak mudah terkena hasutan dan fitnah terutama di era modern seperti saat ini.3). Saling bekerja sama dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah baik kegiatan agama Islam ataupun agama Kristen akan membentuk jiwa dan mental siswa untuk saling bekerja sama.

Dengan melihat objek belajar secara langsung yang dilakukan melalui pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) akan membuat pemahaman konsep dan juga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) menjadi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran karena selama proses pembelajaran berlangsung mereka hanya mencatat dan mendengarkan informasi yang disampaikan oleh guru, sedangkan pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, dimana siswa sendiri yang mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang mereka dapatkan selama pembelajaran, serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>107</sup>

Sementara hasil penelitian menyatakan bahwa integrasi ke dalam kegiatan perayaan hari besar keagamaan dan nasional dalam kondisi ini para siswa dan warga sekolah diajarkan untuk saling mengunjungi ketika salah satu agama melaksanakan hari raya keagamaannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh

---

<sup>107</sup> K. Trisnadewi Ariesandy" Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor Learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa" *Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*,1(Maret ,2021),112.

informan bahwa perayaan-perayaan hari besar keagamaan sering diikuti oleh siswa-siswa. Sebagai contoh pada hari raya Idul Fitri, siswa yang non muslim datang berkunjung ke rumah siswa muslim untuk melakukan silaturahmi. Demikian juga jika agama Hindu berhari raya, seperti hari raya Galungan dan Kuningan, siswa yang beragama islam dan Kristen datang berkunjung ke rumah siswa Hindu.<sup>108</sup>

Temuan-temuan penelitian diatas menunjukkan bahawa pedamaian antar siswa, kerukunan dan saling menghormati, dan pembentukan identitas agama yang kuat antar siswa sudah tercermin melalui kegiatan pembelajaran diluar kelas seperti perayaan hari raya Idul Fitri, dan perayaan hari Natal. Hal itu sangat dibutuhkan untuk siswa dalam menjalani kehidupan di masyarakat yang multikultural karena sebagai salah satu upaya dalam menangani konflik antar umat beragama yang dimulai dari lingkup terkecil yaitu lingkup pendidikan.

---

<sup>108</sup>Ketut Suardika, Siti Roskina Mas, Nina Lamatenggo” Internalisasi Nilai-Nilai Multikultural dalam Pengelolaan Pendidikan di SMA Negeri I Randangan”, Jurnal ASKARA,1(Desember,2021),266.



## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data penelitian peran guru agama dalam penanaman nilai-nilai multikultural maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas yang tersusun dalam RPP adalah konsep toleransi tercermin pada saat perayaan hari besar Islam mapupun perayaan hari besar Kristen. Konsep yang dikembangkan dalam kegiatan diluar kelas melalui rapat mingguan, rapat bulanan dan rapat tahunan adalah keadilan tercermin pada berbagai kegiatan apapun semua mendapatkan hak yang sama dan tidak ada unsur pilih-pilih dalam hal apapun.
2. Proses penanaman nilai-nilai multikultural disampaikan melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas dan kegiatan diluar kelas. Adapun untuk kegiatan pembelajaran didalam kelas disampaikan melalui metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Adapun untuk kegiatan diluar kelas melalui peringatan hari besar keagamaan yang di dalamnya tercermin nilai toleransi dan saling menghormati. upacara bendera yang didalamnya tercermin nilai kerukunan dan saling menghormati perbedaan yang ada di Sekolah. Rutinias ibadah keagamaan yang didalamnya tercermin nilai gotong royong, toleransi, kerukunan.

3. Hasil penanaman nilai-nilai multikultural melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas dan melalui kegiatan diluar kelas. Adapun untuk pembelajaran didalam kelas adalah toleransi dengan siswa menghormati keyakinan masing-masing, persamaan hak dalam perlakuan kegiatan pembelajaran dikelas. Adapun untuk kegiatan diluar kelas perdamaian antar siswa, pembentukan identitas agama yang kuat dan saling bekerjasama.

## **B. Implikasi**

Melalui penanaman nilai-nilai multikultural di sekolah, siswa akan tumbuh sebagai individu yang lebih toleran, memahami, dan mampu hidup berdampingan dengan harmoni di tengah keberagaman agama. Hal ini membangun fondasi yang kuat bagi masyarakat yang inklusif, saling menghormati, dan mampu menjalin kerjasama di antara pemeluk agama yang berbeda.

## **C. Saran**

Saran dari Peneliti agar kita semua dapat menjaga dan meningkatkan kerukunan dalam kehidupan yang beragam ini terutama di lembaga pendidikan.

Penting untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya toleransi, penghormatan, dan empati terhadap individu yang berbeda dari mereka. Upaya tersebut harus dijaga dan dikembangkan sesuai dengan keadaan dan tuntutan jaman yang semakin berkembang seperti saat ini.

Untuk meningkatkan peran seorang guru terutama guru agama haruslah adanya Pelatihan Guru. Guru perlu diberikan pelatihan tentang multikulturalisme dan strategi pengajaran yang mempromosikan inklusivitas. Mereka harus mampu menghadapi tantangan dan konflik yang mungkin muncul dalam konteks multikultural terutama dalam lingkup pendidikan.

Perhatian terhadap pentingnya paham multikultural hendaknya menjadi perhatian semua pihak terutama dalam bidang pendidikan di Sekolah. Karena Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menjaga kerukunan antar siswa agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien.

Untuk itu, perlunya ada penelitian lanjutan dengan fokus kajian yang berbeda untuk mendalami dan mengkaji fenomena kerukunan antar umat beragama terutama dalam lingkup pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Terjemah Depag.
- Abdiyah, Lathifah. "*Filsafat Pendidikan Islam: Pendidikan Multikultural.*" *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2021).
- Anggreini, Vivin. "*Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Smp Setia Budi Sungailiat.*" *Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, no. 2 (2020).
- Ansori, Raden Ahmad Muhajir. "*Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik.*" *Jurnal Pusaka: Media Kajian dan Pemikiran Kalam* 8 (2016):16–18.  
[http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal\\_pusaka/article/view/84](http://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnal_pusaka/article/view/84).
- Araniri, Nuruddin. "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Keberagaman Yang Toleran.*" *Risâlah* 6, no. 1 (2020): 54–65.
- Ashidiqie, Mughni Labib Ilhamuddin Is. "*Peran Keluarga dalam Mencegah Coronavirus Disease 2019.*" *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7, no. 8 (2020): 911–922.
- Astuti, Kurotul Aeni dan Tri. "*Implementasi Nilai-Nilai Multikultural di Sekolah Dasar.*" *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 2 (2020): 178–186.
- Brigitte Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru. "*Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon.*" *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04, no. 048 (2002): 243.
- Budiarto, Rahmat Aageng, and Alamsyah Taher. "*Peran Ganda Istri Sebagai Pekerja Buruh Sawit Terhadap Perkembangan Hubungan Sosial Anak.*" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah* 3, no. 2 (2018): 54–67.  
<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/7234/3495>.
- Debbağ, Murat, and Mustafa Fidan. "*Relationships between Prospective Teachers' Multicultural Education Attitudes and Classroom Management Styles.*" *International Journal of Progressive Education* 16, no. 2 (2020): 111–122.
- Fitria, Nadya Al, and Fery Diantoro. "*Kebijakan Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren.*" *Pendidikan Multikultural* 6, no. 1 (2022): 107–118.
- Haris, Abd., Salman Arif Ramadhan, and Leufigo Sadam Mubarak. "*Rekonsepsi Pendidikan Karakter Berbasis Islam Pada Masyarakat Multikultural Singapura.*" *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2022): 96–107.
- Hary, Priatna Sanusi. "*Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius*

- Di Sekolah.*” Pendidikan Agama Islam 11, no. 2 (2013): 143–152.
- Ibrahim, Rustam. “Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam” 7, no. 1 (2013): 129–154.
- Jalil, A. “Aksi Kekerasan Atas Nama Agama: Telaah Terhadap Fundamentalisme, Radikalisme, dan Ekstremisme.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 9, no. 2 (2021): 220–234.
- Khikmah, Ni’matul, and Muhammad Sholihun. “Peran Guru Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Peserta Didik Di Smp Negeri 01 Purwodadi.” *Al Murabbi Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4 (2018): 137–150.
- Kuswanto, Edi. “Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah.” *Mudarrisa* 6, no. 2 (2020): 194–220.
- Marjuni, A. “Karakteristik Nilai Dan Moralitas Kepemimpinan Pendidikan Islam.” *Al asma : Journal of Islamic Education* 3, no. 1 (2021): 1.
- Masduki, Moh. “Enculturation Of Tolerance Values Based On Multicultural Islamic Education In A Plural Society.” *Pendidikan Multikultural* 6, no. 1 (2022): 23–35.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Moshinsky, Marcos. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang).” *mudjia rahardjo* 13, no. 1 (2011): 104–116.
- Mumtahanah, Lusya. “Integrasi Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar” 3, no. 1 (2020): 55–74.
- Purnomo, Redo. “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Kepada Santri Mts . Pondok Pesantren Pancasila Bengkulu.” *Jurnal Manthiq IV* (2019).
- Rahardjo, Mudjia. “Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya” 5, no. 1 (2017): 18. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298> <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf> <http://dx.doi.org/10.1016/j.jana.2015.10.005> <http://www.biomedcentral.com/1471-2458/12/58> <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&P>.
- Rosyad, A M. “The Integration of Islamic Education and Multicultural Education in Indonesia.” *al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, no. 1 (2020): 164–181. [https://al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/87](https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/87).
- Rouf, Abd. “Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Ampel* 03 (2020): 187–206.

- Samsu. *Metode Penelitian* : Edited by Rusmini. Jambi, 2017.
- . *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development*. Edited by Rusmini. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA). 1st ed. Jambi, 2017.
- Saputra, Decky. “*Pengembangan Model Pendidikan Islam dalam Multikultural: (Analisis Eksploratif Pondok Pesantren Dar El-Hikmah Kota Pekanbaru-Riau)*,” n.d.
- Sopian, Ahmad. “*Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*.” *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97.
- Subandi, Subandi, Ahmad Fauzan, Muhammad Muchsin Afriyadi, and Mispani Ramli. “*Implementation of Multicultural and Moderate Islamic Education at the Elementary Schools in Shaping the Nationalism*.” *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 4, no. 2 (2019): 247–255.
- Syahbudin, Zaitun, and Muhammad Hanafi. “*The Model of Learning Design Based on Islamic Multicultural Education to Prevent Conflicts of Behavior*.” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 155.
- Tharaba, M Fahim. “*Manajemen Pendidikan Multikultural Prespektif Ulu Al-Albab*.” *Al-tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2020): 92–106.
- Ulfa, Maria. “*Penanaman Pendidikan Multikultural Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal (Studi Kasus: Nilai Toleransi Masyarakat Suku Tengger)*.” *Pendidikan Multikultural* 6, no. 1 (2019): 83–98.
- Wahab, Rochmat. “*Implementasi Prinsip Keadilan Sosial Bidang Pendidikan di Indonesia Pasca Reformasi*.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- Wahidmurni. “*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*” (2017): 1–14.
- Wiranti, Desti. “*Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Muhammadiyah Kota Metro Program Studi: Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Metro*” (2019): 78.
- Zebua, Nur Ilman. “*Model Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.” *Pendidikan* (2021).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

*Lampiran 1 Surat Izin Penelitian*

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>PASCASARJANA</b> Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133; Faksimile (0341) 531130 Website: <a href="http://pasca.uin-malang.ac.id">http://pasca.uin-malang.ac.id</a> , Email: <a href="mailto:pps@uin-malang.ac.id">pps@uin-malang.ac.id</a>
Nomor : B-59/Ps/TL.00/05/2023	10 Mei 2023
Hal : <b>Permohonan Izin Penelitian</b>	
Yth. Kepala SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang di Malang	
<i>Assalamu'alaikum Wr.Wb</i> Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/I kami berikut ini:	
Nama	: Suharsono
NIM	: 210101210038
Program Studi	: Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd 2. Dr. Muh. Hambali, M.Ag
Judul Penelitian	: PERAN GURU AGAMA DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL (Studi Kasus di SD negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang)
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.
Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr.Wb</i>	
 Direktur, Wahidmurni	
	





PEMERINTAH KABUPATEN MALANG  
DINAS PENDIDIKAN  
KORWIL KECAMATAN TIRTOYUDO  
**SD NEGERI 3 PURWODADI**

NSS : 101051831037 - NPSN : 20517331 - Email : sdnegeri3purwodaditirtoyudo@gmail.com  
Jl. Raya Lapangan RT. 09 RW: 02 Kec. Tirtoyudo Kab. Malang Pos. 65182

**SURAT KETERANGAN SEKOLAH**  
Nomor : 800/19/35.07.101.420.34/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MULYONO, S.Pd  
NIP : 196911162008011008  
Pangkat Gol/Ruang : Pranata/IIIC  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri 3 Purwodadi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SUHARSONO, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 210101210038  
Program Studi/Fakultas : Magister Pendidikan Agama Islam  
Universitas : Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan kegiatan dan tugas penelitian untuk memenuhi tugas akhir dengan judul "Peran Guru Agama Dalam Penanaman Nilai-Nilai Multicultural (Studi Kasus di SD NEGERI 3 Purwodadi Malang)" Waktu Penelitian 22 Mei sd 1 Juli 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk memenuhi persyaratan ujian akhir untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Purwodadi, 08 Juli 2023

Kepala Sekolah SD Negeri 3 Purwodadi



MULYONO, S.Pd

NIP. 196911162008011008



*Lampiran 2 Transkrip Wawancara*

Nama : bapak Mulyono, S.Pd  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Hari/tanggal : Senin, 22 Mei 2023  
 Tempat : Kantor Sekolah SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo  
 Malang  
 Wawancara : *Offline*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda tentang keragaman yang ada di sekolah?	Keragaman budaya ras adat yang ada di Sekolah SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang semua sudah terangkum dalam suatu kegiatan sebagai contoh saat upacara bendera hari senin yang disampaikan oleh pembina upacara. Setiap tanggal 30 atau minggu terakhir diapresiasi dengan menggunakan baju adat tujuannya untuk mengenalkan ragam budaya yang bermacam-macam dengan tujuan agar siswa mengerti bahwa Indonesia tidak hanya diperjuangkan oleh satu kelompok agama tertentu saja namun diperjuangkan oleh berbagai suku, etnis dan budaya. Dengan tujuan agar siswa mengetahui semua itu sejak dari sekolah dasar
2	bagaimana peran guru agama (Islam Dan Nasrani) dalam upaya tersebut?	di Sekolah SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo Malang baik guru maupun

		<p>siswanya terdiri dari dua keyakinan yaitu Islam Dan Nasrani semua sudah di akomodasi oleh guru agama masing-masing yang dibantu oleh semua guru. Untuk muslim ada kegiatan rutinan shalat dhuha setiap hari jum'at setelah jam pelajaran selesai ada kegiatan ngaji bareng yang dipandegani oleh semua guru karena guru kami meskipun guru kelas berlatar belakang pesantren dan ini sudah berjalan selama hampir satu tahun yang lalu. Untuk yang beragama nasrani kami mengakomodir meskipun belum ada guru Kristen secara khusus tapi kami punya tenaga yang mumpuni untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang agama Kristen yang didukung oleh satu ruang khusus untuk rutinitas ritual dan kegiatan keagamaan. Pelaksananya bersamaan dengan kegiatan keagamaan muslim.</p>
3	<p>Sarana prasanana apa saja yang dapat mendukung?</p>	<p>Kekurangan dilembaga kami adalah tempat ibadah kegiatan biasanya menggunakan alat seadanya, tersedia cuman karpet, al-qur'an. Untuk kegiatan bagi yang beragama nasrani kami sudah menyediakan ruang khusus dan juga Al-kitab</p>
4	<p>Bagaimana langkah yang dilakukan oleh guru jika terjadi konflik misal dalam bentuk</p>	<p>Saya rasa disetiap lembaga masalah ini</p>

	diskriminasi dan saling merendahkan satu sama lain?	pasti ada tapi karena kesigapan dari guru guru kami permasalahan ini tidak sampai berlarut.
5	Apa Upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan sikap kerukunan, toleransi, saling menghargai?	Dilembaga kami ini banyak yang masih satu keluarga sehingga untuk menumbuhkan sikap toleransi kerukunan, saling menghargai sudah menjadi komitmen kami antar keluarga.
6	Apakah keragaman menjadi faktor penghambat dalam KB kegiatan belajar mengajar atau justru sebaliknya?	Untuk keragaman ditingkat sekolah dasar saya rasa tidak terlalu signifikan karena tujuan dari kami di tingkat sekolah dasar adalah membentuk siswa kami ke arah ilmu pengetahuan. Dan untuk hambatan tidak ada karena sesuai dengan visi misi kami.
8	Dari beberapa penjelasan dapat kami simpulkan bahwa nilai-nilai multikultural disekolah ini ada toleransi kerukunan saling menghargai dari semua itu bentuk pelaksanaan disekolah seperti apa?	Toleransi nampak ketika bulan suci ramadhan siswa nasrani tidak serta merta makan jajan disembarang tempat. Boleh makan jajan ditempat tertutup atau diluar sekolah. Ketika hari raya idul fitri untuk yang beragama nasrani mengucapkan selamat kepada yang beragama muslim dan sebaliknya ketika yang beragama nasrani melaksanakan hari raya natal anak-anak muslim mengucapkan selamat kepada yang beragama nasrani

Nama : Ibu Ngeti Dewi, S.Pd  
 Jabatan : Guru Agama Kristen  
 Hari/tanggal : Rabu, 24 Mei 2023  
 Tempat : Kantor Sekolah SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo  
 Malang  
 Wawancara : *Offline*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda tentang keragaman yang ada di sekolah?	Menurut pendapat saya mengenai keberagaman yang ada di sekolah ini sudah berjalan cukup baik bila di bandingkan dengan keberagaman yang ada di sekolah sekolah yang lain. Karena kalo di sini agama nasrani sebagai agama minoritas, berbeda dengan di desa sebelah yang sebagai agama mayoritas. Meskipun begitu anak-anak bisa hidup rukun dan tidak ada unsur bully. Kalo disekolah lain masih banyaknya kasus bully misal kegiatan muslim tidak sesuai dengan nasrani kadang diolok-olok dan dibanding bandingkan. Kalo disekolah ini hal itu sudah dapat diatasi dan disikapi dengan baik.
2	Upaya atau metode apa yang dilakukan guru agama untuk mengenalkan dan merawat keragaman di sekolah dan bagaimana proses pelaksanaannya?	Upaya yang kami lakukan adalah dengan cara mengajari tidak membedakan dalam hal berteman dan memilih teman
3	Dalam proses pelaksanaan apakah yang menjadi factor pendukung dan penghambat?	Factor bendukungnya dari semua pihak menjadi fator pendukung dalam pelaksanaan kegiatan

		keagamaa. Sedangkan factor Penghambatnya adalah anak-anak yang kurang semangat dalam mengikuti kegiatan yang ada disekolah
4	Kegiatan apa saja yang dapat menumbuhkan sikap kerukunan dan saling menghargai antar siswa dan bagaimana pelaksanaannya?	Setiap jum'at diadakan kegiatan keagamaan ibadah pagi yang islam ibadah shalat dhuha semua mengikuti kegiatan dengan hikman dan tidak ada yang saling mengganggu untuk setiap persiapan pelaksanaan kegiatan keagamaan antara siswa muslim dan nasrani saling membantu
5	Sarana prasarana apa saja yang dapat mendukung?	Untuk nasrani sudah memiliki ruang tersendiri untuk melaksanakan giat keagamaan kalau duluh masih di teras. Untuk yang islam masih di halaman sekolah.
6	Pernahkah terjadi konflik tentang keragaman di sekolah? Upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya?	Kalau konflik selama ini tidak ada Cuma sekedar masukan dari berbagai pihak agar ada beberapahal yang perlu diperbaiki. Kalau masalah dengan walimurid Cuma sekedar masukan saja bahwa ada yang kurang. Cara mengatasinya langsung dimusyawarahkan dengan kepala sekolah.
8	Adakah kegiatan khusus baik didalam maupun diluar kelas yang berhubungan dengan pengenalan keragaman antar siswa	Mulai tahun ini kami sudah mengadakan kegiatan natal dan paskah sedangkan untuk persiapan pelaksanaannya dibantu oleh guru dan siswa yang beragama islam.
1	Dalam keragaman ada nilai-nilai Toleransi, kesetaraan, saling menghargai, kerukunan.	Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan siswa

	Pertanyaanya adalah seperti apa pelaksanaannya dan bagaimana proses penerapannya di sekolah?	saling gotong royong saling membantu bentuk bantuannya adalah siswa muslim membantu menghias kelas menata ruangan untuk kegiatan keagamaan tidak ada pilih-pilih ini kegiatanmu itu kegiatanku dan itu merupakan bentuk toleransi
10	Apa indikator yang mencerminkan hasilnya	Saling menghargai, gotongroyong sesama manusia meskipun dibedakan oleh keyakinan.

Nama : Bapak Suwanto, S.Hi

Jabatan : Guru Agama Islam

Hari/tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Tempat : Kantor Sekolah SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo  
Malang

Wawancara : *Offline*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda tentang keragaman yang ada di sekolah?	Untuk keberagaman yang ada disekolah kami mengapresiasi dengan berbagai kegiatan keagaman baik muslim maupun nasrani punya rung sendiri-sendiri. Begitu juga dengan guru-guru nasrani juga ada kolaborasi dan kerjasama yang sangat bagus, saling mendukung antara guru agama muslim dan nasrani segingga dapai dikatakan antara PAI dan PAK saling mendukung. Untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan islam kami dibantu oleh beberapa guru

		kelas yang merupakan alumni pondok pesantren karena meskipun guru kelas memiliki kemampuan agama yang mumpuni untuk membantu pelaksanaan kegiatan keagamaan.
2	Upaya atau metode apa yang dilakukan guru agama untuk mengenalkan dan merawat keragaman di sekolah dan bagaimana proses pelaksanaannya?	Alhamdulillah untuk saat ini dan sudah berjalan kita mengadakan literasi baca buku, setiap jum'at pagi ada shalat dhuha berjamaah dan yang nasrani melaksanakan ibadah pagi. Juga ketika siang ada ibadah shalat dzuhur berjamaah dan untuk yang nasrani juga ada kegiatan ibadah siang dan kegiatan seperti itu kita senantiasa bedrusaha istikomah untuk membiasakannya.
3	Dalam proses pelaksanaan apakah yang menjadi factor pendukung dan penghambat?	Untuk pendukungnya guru di lembaga kami banyak dari alumni pesantren jadi sangat mendukung kegiatan tersebut. Yang menjadi kendala kekompakan dari guru-guru. Contohnya saja ketika saya mengimami shalat dhuha dan tidak ada pengawasan anak-anak akan rame sendiri ketika guru muslim mendampingi akan jauh lebih kondusif
4	Kegiatan apa saja yang dapat menumbuhkan sikap kerukunan dan saling menghargai antar siswa dan bagaimana pelaksanaannya?	Pada saat PHBI kita mengadakan kegiatan isra miraj ketika muslim membawa nasi kotak yang nasranipun mengikuti sehingga kita bisa makan bersama antara guru dan anak-anak yang didoakan

		secara muslim dan secara nasrani dengan tujuan kita semua warga sekolah secara umum mengharapkan keselamatan dunia dan akhirat.
5	Sarana prasarana apa saja yang dapat mendukung?	Fasilitas sekolah aula sudah mencukupi untuk jumlah siswa kami meskipun agak kurang maksimal, dan yang nasrani memakai ruang sendiri kalau tasyukuran(encek-encekan) di halaman sekolah dengan menggelar tikar pakai sond system.
6	Pernahkah terjadi konflik tentang keragaman di sekolah? Upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk mengatasinya?	Kalau bicarara masalah konflik juga pernah terjadi tetapi tidak sampai berlarut dan hanya permasalahan kecil. Misalnya anak di KK muslim tetapi orangtuanya meminta nasrani dan bisa kita tangani secara kekeluargaan. Karena antara guru muslim dan nasrani terjalin komunikasi dengan baik meskipun sering berselisih pendapat tapi kita kompak dalam kegiatan dilembaga maupun diluar lembaga.
7	Adakah kegiatan khusus baik didalam maupun diluar kelas yang berhubungan dengan pengenalan keragaman antar siswa?	Misalnya kegiatan eksra pagarnusa yang nasrani juga mengikuti. Saling memberikan supor untuk menjalankan keibadahan sesuai keyakinan masing-masing.
8	Dalam keragaman atau multikultural ada nilai-nilai Toleransi, kesetaraan, saling menghargai, kerukunan. Pertanyaanya adalah seperti apa belaksanaanya dan bagaiman proses penerapanya di sekolah?	Dalam kegiatan apapun kita selalu bekerja sama dan tidak ada perbedaan baik GTT, PNS, Honorer kita bekerja sama dengan



		baik dan tidak ada sekat mana yang muslim mana yang nasrani. Dan tenaga pendidik mayoritas muslim yang nasrani Cuma dua orang namun itu tidak menjadi masalah dalam membina kerukunan
9	Apa indikator yang mencerminkan hasilnya?	Kekompakan, bekerja secara professional

Nama : Bapak Mukhlis, S.Pd

Jabatan : Guru Kelas

Hari/tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023

Tempat : Kantor Sekolah SD Negeri 03 Purwodadi Tirtoyudo  
Malang

Wawancara : *Offline*

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Selama mengajar dikelas apakah hal yang paling berkesan tentang keragaman disekolah?	Keberagaman di lembaga kami terdiri dari muslim dan nasrani selama ini tidak pernah ada masalah toleransi sudah berjalan dengan baik dari yang islam maupun yang Kristen menerima pelajaran sesuai porsinya masing-masing, disini juga ada kegiatan keagamaan misal saat pagi hari jum'at siswa muslim melaksanakan shalat dhuha dan yang nasrani ibadah pagi kemudian pada saat jam 11 siang ada kegiata kelas 1-3 mengaji yang nasrani melakukan ibadah siang. Dapat disimpulkan bahwa toleransi disini sudah sangat kondusif, ada ruang khusus untuk

		kegiatan agama islam dan ruang khusus untuk kegiatan agama Kristen.
2	Dalam proses pembelajaran dikelas bagaimanakah cara anda menjejarkan siswa akan pentingnya menghargai keragaman yang ada?	Karena saya guru umum tentunya mengajarkan pentingnya menjaga keragaman melalui materi yang sesuai contohnya PKN kita jelaskan bahwa keberagaman dan toleransi bahwasanya Negara kita Indonesia terdiri dari beberapa agama. Untuk didesa purwodadi toleransi tidak pernah ada masalah, bahkan ada dalam satu keluarga menganut beberapa agama dan selama ini minim konflik. Kita sampaikan ke anak-anak kita harus saling menghormati antar umat beragama dalam batasan-batasan tertentu
2	Apakah keragaman menghambat efektifitas kegiatan belajar mengajar dikelas?	Menurut saya keberagaman tidak menghambat efektifitas belajar mengajar justru memberi warna tersendiri karena masing-masing punya sepirit yang berbeda jadi intinya ketika menerima materi keberagaman anak-anak sangat semangat masing-masing punya sepirit, keagamaan masing-masing
4	Apakah selama ini didalam kelas pernah terjadi bully antar sesama teman karena perbedaan? Jika pernah bagai mana langkah anda?	Kadang ada seperti itu tapi segera kita ingatkan supaya tidak mengolok ajaran tertentu dan prosentasenya sangat kecil
5	Kegiatan apa saja yang dapat menumbuhkan sikap kerukunan, toleransi saling menghargai	Misalnya tugas sekolah misal perkemahan

	antar siswa? Dan bagaiman pelaksanaanya	<p>pramuka ataupun peringatan hari agama masing masing harus saling menghormati, ketika ada kegiatan isro miraj bagi yang muslim kita juga mengadakan kegiatan yang serupa bagi yang Kristen untuk persiapan pelaksanaanya kita bisa bekerja sama saling membantu menyiapkan tempunya, misal kegiatan shalat dhuha siswa nasrani juga membantu gulung tikar</p>
6	Dari berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling menghormati saling menghargai dll. Apakah indicator keberhasilanya?	<p>Indikatornya menurut saya ketika siswa dapat hidup bersama tanpa saling mengolok, menjelekan dapat hidup bersama dalam keberagaman. Bapak ibu guru juga memberikan materi yang sama dan tidak membeda bedakan</p>

## Lampiran 3 Dokumentasi



wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Mulyono, S.Pd



**Wawancara dengan Guru Agama Islam Bapak Suwanto, S.Hi**



**Wawancara dengan Guru Agama Kristen Ibu Ngeti Dewi, S.Pd**

#### Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Agama Islam

Nama Sekolah : SDN 3 PURWODADI  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
 Tema : Indahya Saling Menghormati  
 Subtema : Memahami Makna Q.S.Al- Kafirun  
 Pembelajaran : 1  
 Kelas/Semester : VI/1  
 Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

#### A. Kompetensi Inti (KI)

- KI-1 Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar (KD)

- 2.1.2 Memiliki sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman isi kandungan Q.S.Al-Kafirun dan Q.S.Al-Maidah (5):2

#### C. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi pokok-pokok kandungan yang terdapat pada Q.S al-kafirun
2. Menjelaskan contoh-contoh sikap simpati dan toleran terhadap sesama
3. Menunjukkan sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi Q.S al-kafirun dalam kehidupan sehari-hari

#### D. Tujuan Pembelajaran

2. Melalui metode Tanya jawab menggunakan media gambar ilustrasi, siswa mampu Mengidentifikasi pokok-pokok kandungan yang terdapat pada Q.S al-kafirun dengan tepat
3. Melalui metode studi literasi (*search information*), dan *diskusi kelompok* menggunakan media buku PAI, siswa mampu Menjelaskan contoh-contoh sikap simpati dan toleran terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari dengan benar
4. Melalui metode diskusi, Tanya jawab, *role playing* dan presentasi kelompok dan media lingkungan siswa mampu Menunjukkan sikap toleran dan simpati kepada sesama sebagai implementasi Q.S al-kafirun dalam kehidupan sehari-hari dengan benar

#### E. Materi Pembelajaran

Q.S Al- Kafirun

#### F. Metode Pembelajaran

1. Model : Problem Based Learning (PBL)
2. Metode :
  - a) Tanya jawab
  - b) Diskusi
  - c) Presentasi
  - d) Search information (*studi literature*)
  - e) *Role playing*

#### G. Media Pembelajaran Gambar Ilustrasi

#### H. Sumber Belajar

Buku PAI dan Budi Pekerti SD Kelas VI  
Lingkungan Sekitar

#### I. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran dimulai, guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama.</li> <li>2. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Menaynyikan salah satu lagu wajib nasional (satu nusa satu bangsa)</li> <li>4. Siswa menyimak pemaparan guru mengenai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> <li>5. Siswa diajak untuk melakukan apersepsi tentang pembelajaran sebelumnya</li> </ol>	10 menit
2.	<b>Kegiatan Inti (Model Problem based learning)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Orientasi siswa pada masalah</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua siswa secara individu mengidentifikasi gambar ilustrasi tentang kehidupan umat beragama di Indonesia dan gambar orang yang bersedekah sebagai contoh pokok kandungan surat al-kafirun yang ditunjukkan oleh guru</li> <li>2. Siswa dipandu oleh guru melakukan Tanya jawab berdasarkan gambar ilustrasi yang diberikan.</li> </ol> </li> <li>• <b>Mengorganisasikan siswa untuk belajar</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa diminta untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 3-4 orang</li> <li>2. Setiap kelompok diminta untuk mencari informasi melalui studi literature</li> </ol> </li> </ul>	50 menit

	di perpustakaan sekolah dan lingkungan sekitar (wawancara dengan warga sekoah atau warga di sekitar sekolah) tentang contoh-contoh sikap simpati dan	
3.	<p>toleran terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari sebagai pokok kandungan surat al-kafirun untuk kemudian di perankan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Secara berkelompok, siswa melakukan diskusi dengan mencari informasi mengenai contoh-contoh sikap toleran dan simpati terhadap sesama</li> <li>2. Guru membimbing dan memantau jalannya diskusi</li> <li>3. Guru melakukan pemantauan dan observasi terhadap aktivitas diskusi yang dilakukan siswa</li> </ol> </li> <li>• <b>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa secara berkelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan memerankan atau memperagakan contoh sikap toleran dan simpati dalam kehidupan sehari-hari yang mereka dapatkan</li> </ol> </li> <li>• <b>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa secara bergantian berdiskusi dan saling memberikan tanggapan terhadap kelompok lain</li> <li>2. guru memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi dari semua kelompok</li> <li>3. siswa dipandu oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran</li> </ol> </li> <li>• <b>Penutup dan Refleksi Pembelajaran</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dipandu oleh guru melakukan refleksi pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran hari ini?</li> <li>b. Pada pembelajaran yang yang mana yang menurut kalian sulit, mudah atau menarik</li> </ol> </li> <li>2. Siswa diberikan tugas untuk mencari contoh-contoh sikap toleran dan simpati dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat tempat tinggal mereka masing-masing</li> <li>3. Siswa menyimak pemaparan guru tentang rencana pembelajaran aynag akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya</li> <li>4. Guru meminta siswa untuk berdo'a sebelum pulang</li> </ol> </li> </ul>	10 Menit

## J. Penilaian Hasil Belajar

1. Kognitif : Tes (berupa Pilihan Ganda)
2. Sikap : Non tes (lembar observasi terhadap sikap ketika diskusi)
3. Keterampilan : Non tes (lembar observasi terhadap praktek diskusi)

Mengetahui, Kepala Sekolah	Malang, Juni 2023 Guru Mata Pelajaran PAI
Mulyono, S.Pd. NIP: 196911162008011008	Suwanto, S. Hi NIP:



## Hasil Studi Dokumentasi<sup>109</sup>

Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan hasil studi dokumentasi rancangan pembelajaran dari guru pendidikan agama Kristem dengan uraian sebagai berikut:

### Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Agama Kristen

Sekolah/satuan pendidikan	:	SD NEGERI 3 PURWODADI
Mata pelajaran	:	Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
Kelas/semester	:	III /II
Materi pokok	:	1. Keberagaman Adalah Kekayaan (Bab 11) 2. Setiap Orang Berharga (Bab 12) 3. Toleransi Terhadap Orang Lain (Bab 13) 4. Hidup Tolong Menolong (Bab 14)
Alokasi waktu	:	4 X Pertemuan (4 X 35 menit)

#### A. Kompetensi inti

- K1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- K2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
- K3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
- K4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berahlak mulia

#### B. Kompetensi dasar

- 1.4 Menerima dan mensyukuri kehadiran Allah melalui keberagaman budaya, suku, agama dan bangsa sebagai pemberian Allah
- 2.4 Menunjukkan sikap toleransi terhadap orang lain dari berbagai budaya, suku, agama dan bangsa.
- 3.4 Menolong Orang lain yang sedang menderita da membutuhkan pertolongan tanpa membeda-bedakan

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4.1 Memahami bahwa keberagaman budaya, suku, dan bangsa adalah kekayaan yan dikaruniakan Allah pada manusia.	3.4.1.1 Menjelaskan tentang identitas yang berbeda. 3.4.1.2 Siswa Menyebutkan nama – nama

<sup>109</sup> Dokumentasi (sekolah,14 juni 2023)

3.4.2 Memahami bahwa setiap orang adalah sama di hadapan Allah.	suku di Indonesia
4.4.1 Bergaul dengan sesama dalam kepelbagaian budaya, suku, agama dan bangsa 4.4.2 Menyanyikan lagu Rohani anak yang menunjukkan ucapan syukur kepelbagaian budaya, suku, bangsa serta flora dan fauna	4.4.1.1 Siswa dapat bercerita Toleransi terhadap orang lain 4.4.1.2 Siswa dapat menyanyikan lagu rohani dengan baik

C. Tujuan pembelajaran

1. Dapat menjelaskan kita mempunyai keberagaman suku, agama dan bangsa
2. Guru menjelaskan manfaat saling menghargai terhadap orang lain
3. Siswa dapat menyanyikan lagu rohani.

D. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan sikap dengan pencapaian sebagai berikut:

Sikap: bertanggung jawab dan disiplin

Pengetahuan: menjelaskan tentang bersyukur atas flora dan fauna

Ketrampilan: menceritakan kehadiran Tuhan dalam mengelola flora dan fauna.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan: Saintifik

Metode : Permainan/simulasi, diskusi, tanya jawab, penugasan dan ceramahdiscovery learning, diskusi dan Tanya jawab model pembelajaran

Kolaboratif : Round table, think-pair-share

F. Media, alat dan sumber peralatan

1. Media:

2. Alat :
  - a. laptop
  - b. LCD
  - c. Jaringan internet

3. Sumber belajar:

- a. Alkitab, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012.
- b. Buku PAK & Budi Pekerti, Ajarku Mengasihimu, Kelas 1 sd, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- c. Etika, Jakarta: Gramedia, 2001.
- d. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, t.p., 2009
- e. Langkah-langkah pembelajaran

Pertemuan ke 1: Keberagaman Adalah kekayaan (Bab 11)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan presense</li> <li>2. Guru dan siswa berdoa dan bernyanyi bersama</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>4. Guru menjelaskan tentang Menara Babel.</li> </ol>	15 menit
Inti	<p>Mengamati:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Peserta didik menyebutkan arti Bhineka Tunggal Ika</li> <li>6. Peserta didik menuliskan nama suku, makanan dan adat istiadat.</li> </ol>	

	<p>Menanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Peserta didik menanyakan identitas yang berbeda.</li> <li>6. Peserta didik menanyakan bagaimana Tuhan menciptakan berbagai bangsa di dunia.</li> </ol> <p>Menalar:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Peserta didik tanya jawab tentang keberagaman adalah kekayaan Mengasosiasikan:</li> <li>6. Peserta didik saling membandingkan responnya dengan temannya</li> <li>7. Peserta didik membandingkan responnya dengan responi dan sikap manusia terhadap ciptaan Tuhan.</li> <li>8. Peserta didik memberi contoh nama negara dengan benderanya. Mengomunikasikan:</li> <li>9. Peserta didik membagikan hasil pembelajarannya tentang Keberagaman adalah kekayaan</li> <li>10. Guru memberikan penguatan terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa tentang materi pembelajaran</li> </ol> <p>Menunjuk beberapa peserta didik untuk menyampaikan respon belajarnya tentang Keberagaman yang diberkati Tuhan</p>	<p>10 menit</p> <p>10 menit</p> <p>5 menit</p> <p>15 menit</p> <p>15 menit</p>
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>16. Guru mengkonfirmasi beberapa pernyataan yang benar maupun yang kurang tepat</li> <li>17. Guru dan siswa menarik kesimpulan materi pembelajaran.</li> <li>18. Guru dan siswa berdoa bersama.</li> </ol>	20 menit

Pertemuan ke 2 Setiap Orang Berharga (Bab 12)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan presense</li> <li>2. Guru dan siswa berdoa dan bernyanyi bersama</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>4. Guru menstimulir peserta didik untuk ciptaan Tuhan yang berharga.</li> </ol>	15 menit
Inti	<p>Mengamati:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Peserta didik membacakan puisi dan merenungkan</li> </ol>	10 menit
	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Peserta didik menuliskan kalimat lalu dilingkari.</li> <li>7. Peserta didik menuliskan kembali ayat firman Tuhan dalam Yakobus 5:16 Menanya:</li> </ol>	
	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Peserta didik menanyakan tentang sifat yang berbeda.</li> <li>9. Peserta didik menanyakan mengapa Petrus menyangkal Menalar:</li> <li>10. Peserta didik tanya jawab tentang mengapa Tuhan menembus dosa manusia.</li> </ol> <p>Mengasosiasikan:</p>	<p>10 menit</p> <p>5 menit</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>11. Peserta didik saling membandingkan responnya dengan temannya</li> <li>12. Peserta didik membandingkan responnya dengan responi dan sikap saling melengkapi</li> <li>13. Peserta didik menemukan manusia adalah ciptaan Tuhan yang berharga di mata Tuhan Mengomunikasikan :</li> <li>14. Peserta didik membagikan hasil pembelajarannya tentang Setiap orang berharga.</li> <li>15. Menunjuk beberapa peserta didik untuk menyampaikan respon belajarnya tentang Setiap orang berharga dimata Tuhan.</li> </ul>	15 menit  15 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>16. Guru memberikan penguatan terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa tentang materi pembelajaran</li> <li>17. Guru mengkonfirmasi beberapa pernyataan yang benar maupun yang kurang tepat</li> <li>18. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan materi pembelajaran</li> <li>19. Guru dan peserta didik berdoa bersama</li> </ul>	20 menit

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan presense</li> <li>2. Guru dan siswa berdoa dan bernyanyi bersama</li> <li>3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>4. Guru menjelaskan tentang toleransi terhadap orang lain.</li> </ul>	15 menit
Inti	<p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>5. Peserta didik membaca Raja-raja 5:1-27</li> <li>6. Peserta didik menceritakan kembali cerita di dalam Alkitab</li> <li>7. Peserta didik menuliskan sikap yang diteladani. Menanya :</li> <li>8. Peserta didik menanyakan manfaat toleransi</li> <li>9. Peserta didik menanyakan cara hidup rukun yang baik Menalar :</li> <li>10. Peserta didik tanya jawab tentang Suasana nyaman untuk belajar dan bekerja.</li> </ul>	10 menit  10 menit  5 menit
	<p>Mengasosiasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>11. Peserta didik saling membandingkan responnya dengan temannya</li> <li>12. Peserta didik membandingkan responnya dengan responi dan sikap saling menghargai di sekitar kita</li> <li>13. Peserta didik menemukan cara hidup rukun dalam satu keluarga yang berbeda</li> </ul> <p>Mengomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>14. Peserta didik membagikan hasil pembelajarannya tentang Toleransi terhadap orang lain.</li> <li>15. Menunjuk beberapa peserta didik untuk menyampaikan respon belajarnya tentang Toleransi terhadap orang lain.</li> </ul>	15 menit  15 menit

Penutup	16. Guru memberikan penguatan terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa tentang materi pembelajaran 17. Guru mengkonfirmasi beberapa pernyataan yang benar maupun yang kurang tepat 18. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan materi pembelajaran 19. Guru dan peserta didik berdoa bersama	20 menit
---------	--	----------

Pertemuan ke 3 Toleransi Terhadap Orang lain  
(Bab 13)

Pertemuan ke-4 Hidup Tolong Menolong  
(Bab14)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Guru melakukan presense 2. Guru dan siswa berdoa dan bernyanyi bersama 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 4. Guru menjelaskan Hidup saling tolong menolong	15 menit
Inti	Mengamati : 5. Peserta didik menulis Keباikkan orang samaria 6. Peserta didik menceritakan tentang teladan Tuhan Yesus. Menanya : 7. Peserta didik menanyakan manfaat menolong sesama 8. Peserta didik menanyakan mizzat dari Tuhan Yesus Menalar : 9. Peserta didik tanyajawab tentang cara Tuhan menyembuhkan Orang buta. Mengasosiasikan : 10. Peserta didik saling membandingkan responnya dengan temannya 11. Peserta didik membandingkan responnya dengan responi dan sikap keteladan dari Tuhan Yesus. 12. Peserta didik memberi contoh bentuk keteladanan dari Tuhan Yesus. Mengomunikasikan : 13. Peserta didik membagikan hasil pembelajarannya tentang Hidup Tolong Menolong 14. Menunjuk beberapa peserta didik untuk menyampaikan respon belajarnya tentang Hiduptolong menolong terhadap sesama.	10 menit 10 menit 5 menit 15 menit 15 menit
Penutup	15. Guru memberikan penguatan terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa tentang materi pembelajaran 16. Guru mengkonfirmasi beberapa pernyataan yang benar maupun yang kurang tepat 17. Guru dan peserta didik menarik kesimpulan materi pembelajaran 18. Guru dan peserta didik berdoa bersama	20 menit

<p>Mengetahui, Kepala Sekolah</p> <p><u>Mulyoni, S. Pd.</u> NIP : 196911162008011008</p>	<p>Malang, Desember 2022 Guru Mata Pelajaran PAK</p> <p><u>Ngeti Dewi</u> NIP :</p>
--	---

*Lampiran 6 Biodata**BIODATA***A. Data Pribadi**

Nama : Suharsono  
Tempat & Tanggal Lahir : Malang, 18 Juni 1991  
Alamat : Purwodadi Tirtoyudo Malang  
Nomor Telepon : 085856417214  
Email : [ssono7166@gmail.com](mailto:ssono7166@gmail.com)

**B. Riwayat Pendidikan**

SD : SD Negeri 1 Purwodadi  
SMP : SMP PGRI 04 Purwodadi  
MA : MA Wali Songo Ngabar Ponorogo  
S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
S2 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang